

**KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG PAKAIAN
WANITA MUSLIMAH DAN AKHLAK MAHASISWI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR ROCHMAH
NIM: 113111164

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rochmah
NIM : 113111164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG PAKAIAN
WANITA MUSLIMAH DAN AKHLAK MAHASISWI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
ANGKATAN 2014/2015”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 September 2015

Pembuat Pernyataan,



Nur Rochmah
NIM. 113111164



PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi Antara Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014/2015**

Penulis : **Nur Rochmah**

NIM : 113111164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 10 November 2015

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Mustopa, M.Ag

NIP: 19660314 200501 1002


Drs. Jasuri, M.S.I

NIP: 19671014 199403 1005

Penguji I,

Penguji II,


Drs. H. Karnadi, M.Pd

NIP: 19680317 199403 1 003


H. Nur Asiyah, M.S.I

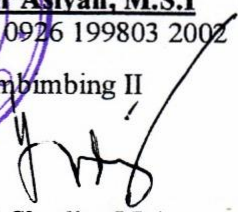
NIP: 19710926 199803 2002

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Jasuri, M.S.I

NIP: 19671014 199403 1005


Dr. H. Shodiq, M.Ag

NIP: 19681205 199403 1003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 September 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Korelasi Antara Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah Dan Akhlak Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014/2015
Nama : Nur Rochmah
NIM : 113111164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 (Strata Satu)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. Jasuri, M.S.I

NIP: 196710141994031005

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 September 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Korelasi Antara Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah Dan Akhlak Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014/2015
Nama : Nur Rochmah
NIM : 113111164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 (Strata Satu)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Dr. H. Shodiq, M.Ag

NIP:196812051994031003

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS- Al'Ankabuut:6).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa,1998), hlm. 317.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan iringan doa, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku:

- Ayahanda Subakir dan Ibunda Aminah tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendoakan dalam setiap langkah-langkahku.
- Kakak-kakakku tersayang Mohammad Ikhsan, Mohammad Syamsuddin, Mohammad Taufik yang selalu memberikan motivasi.
- Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukungku dan mendoakanku.

ABSTRAK

Judul : Korelasi Antara Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah Dan Akhlak Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014/2015
Penulis : Nur Rochmah
NIM : 113111164

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015. Adapun rumusan masalah: (1) Bagaimana persepsi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tentang tata cara berpakaian (2) Bagaimana akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (3) Apakah ada korelasi antara persepsi tentang tata cara berpakaian dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian survei untuk menguji hubungan persepsi tentang pakaian wanita muslimah dengan akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* (acak). Sampel penelitian berjumlah 67 mahasiswi angkatan 2014/2015, 10% dari populasi yang berjumlah 671 mahasiswi yang dipilih dengan cara acak.

Hasil analisis data untuk menguji hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment, maka hasil koefisien korelasi $r = 0,05$. Sedangkan koefisien determinasinya atau $r^2 = 0,25\%$. Nilai koefisien tersebut lebih kecil daripada nilai koefisien dari tabel signifikan pada taraf 5% ($r = 0,2404$), oleh karena itu hipotesis penelitian atau hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima. Jadi kesimpulannya “Tidak ada hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015”.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran *Ilaahi Rabbi* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.
3. Hj. Nur Asiyah, M.S.I selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Jasuri, M.S.I dan Dr. H. Shodiq, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.

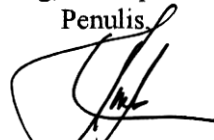
5. Ayahanda (Subakir) dan ibunda (Aminah) tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan kesabaran, juga do'a yang senantiasa dipanjatkan setiap saat, karena cinta dan kasih merekalah penulis mampu untuk menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai jenjang ini
6. Keluarga besarku yang berada di Rembang tepatnya di Desa Ngeplak Rejo, kakak-kakakku tersayang (Mas Ikhsan, Mas Syamsudin dan Mas Taufik) yang dengan ketulusan telah memberikan dorongan baik moril, maupun materiil serta do'a yang senantiasa kalian panjatkan untuk penulis sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Abah Muhammad Sidiq, Ibu Nyai Maknunah, Gus Imdad, Gus Alwi beserta keluarga besar Pon-pes Al-Aziz yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan tiada hentinya.
8. Bapak Kyai Subkhi Abadi, Ibu Nyai Mulyati dan sekeluarga, terimakasih atas do'a yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Hartiningsih, Muqoyyimah dan Nur Chamida yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis.
10. Selanjutnya semua sahabat-sahabatku seperjuangan di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah, teman-teman di UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang terkhusus (PAI D), teman-teman pada waktu PPL dan KKN serta teman-teman semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, motivasi, dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, kritik saran, pemikiran-pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasan orang-orang yang telah disebutkan atau yang bersangkutan diterima oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Semarang, 21 September 2015

Penulis,



Nur Rochmah

NIM. 113111164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Persepsi	12
a. Pengertian Persepsi	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
c. Indikator Persepsi.....	17
2. Pakaian Wanita Muslimah.....	19

a.	Pengertian pakaian muslimah.....	19
b.	Syarat-Syarat Pakaian Wanita Muslimah	21
c.	Tata cara berpakaian	27
d.	Batas-batas berpakaian.....	27
3.	Akhlak	36
a.	Pengertian Akhlak.....	36
b.	Dasar-dasar Akhlak.....	42
c.	Macam-macam Akhlak	43
d.	Indikator Akhlak	54
B.	Kerangka Pustaka	58
C.	Kajian Berpikir	60
D.	Rumusan Hipotesis	62

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	63
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	64
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	64
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	65
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
F.	Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.	Deskripsi Data	81
B.	Analisis Data.....	93
1.	Uji Persyaratan analisis data	93
2.	Pengujian Hipotesis	100
C.	Pembahasan	106

D. Keterbatasan Penelitian.....	107
---------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
--------------------	-----

B. Saran.....	110
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman skor angket persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015	67
Tabel 4.1	Data Hasil Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah	82
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Data (X) Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah	84
Tabel 4.3	Mean dan Deviasi Standar Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah	85
Tabel 4.4	Kualifikasi Rata-Rata Persepsi Mahasiswi FITK Tentang Pakaian Wanita Muslimah.....	86
Tabel 4.5	Data hasil angket akhlak mahasiswi.....	88
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Data (X) Akhlak Mahasiswi.....	90
Tabel 4.7	Mean Dan Deviasi Standar Akhlak Mahasiswi..	90
Tabel 4.8	Kualifikasi Rata-Rata Akhlak Mahasiswi FITK Tentang Pakaian Wanita Muslimah	92
Tabel. 4.9	Tabel Persiapan Analisis Korelasi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Frekuensi Persepsi Mahasiswi Tentang Pakaian Wanita Muslimah	87
Gambar 4.2	Histogram Frekuensi Akhlak Mahasiswi	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden Mahasiswi Angkatan 2014/2015
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Persepsi Pakaian Muslimah
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Angket/ Kuesioner) Untuk Karya Tulis Ilmiah (Skripsi)
- Lampiran 5 Validitas Uji Coba Kuesioner Persepsi tentang pakaian wanita muslimah (X)
- Lampiran 6 Validitas Uji Coba Kuesioner Akhlak Mahasiswi (Y)
- Lampiran 7 Analisis Uji Coba Angket Persepsi tentang pakaian wanita muslimah
- Lampiran 8 Analisis Uji Coba Angket Akhlak Mahasiswi
- Lampiran 9 Uji Normalitas Tahap Akhir Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah
- Lampiran 10 Uji Normalitas Tahap Akhir Akhlak Mahasiswi
- Lampiran 11 Bentuk Persamaan Regresi Linier Sederhana Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswi
- Lampiran 12 Analisis Varians Antara Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswi
- Lampiran 13 Uji Kelinearian dan Keberartian Arah Regresi Linier Sederhana Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi atau era milenium ini antara satu negara dengan negara lain bagaikan tidak ada jarak hingga mengakibatkan berbaurnya atau bercampurnya antara kebudayaan dalam negeri dengan kebudayaan luar negeri (asing). Kita lihat saja di negara kita ini banyak laki-laki maupun wanita yang meniru gaya-gaya orang asing dari segi berpakaian maupun dalam hal makanan. Kebiasaan masyarakat modern yang membiarkan para wanitanya berpakaian secara bebas dan buka-bukaan, merupakan bukti penyimpangan mereka dari petunjuk Allah, bukan saja di negara Islam tapi juga di negara manapun di dunia ini. Kita tidak perlu terlalu heran jika orang-orang barat tidak peduli terhadap penyimpangan ini, tak ambil pusing dengan munculnya berbagai model pakaian yang memamerkan aurat wanita, karena mereka memang tidak mendapatkan tatanan yang pasti dalam kitab mereka yang sudah diselewengkan.¹

Memamerkan pakaian dan membuka aurat merupakan penyakit berbahaya. Sejak dulu orang-orang bijak, baik muslim maupun kafir, baik yang di Barat maupun yang di Timur, telah mengakui hal ini. Pamer pakaian dan kecantikan dapat

¹ Labib, *Figur Wanita Penghuni Surga*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, t.t), hlm. 174.

menimbulkan tersebarny kerusakan, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Upaya pengrusakan moral itu juga merupakan program Yahudi.²

Aurat seorang wanita itu adalah seluruh tubuh, baik dari wajahnya, tubuhnya, lengannya, ataupun kakinya. Oleh karena itu, seorang wanita diharamkan memperlihatkan auratnya kepada laki-laki yang bukan muhrimnya, begitu pula seorang laki-laki diharamkan melihat wanita yang bukan muhrimnya.³ Seluruh tubuh wanita yang merdeka adalah aurat, sehingga tidak diperbolehkan baginya melihat sedikitpun dari tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sampai pergelangan.⁴ Ulama telah sepakat bahwa selain wajah, kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki dari seluruh badan perempuan adalah aurat, tidak halal dibuka apabila berhadapan dengan laki-laki asing (*ajnabi*).⁵ Namun, ada juga yang meyakini bahwa aurat wanita itu seluruh tubuhnya termasuk wajah dan telapak tangan.⁶ Seluruh badan

² Khalid bin Abdurrahman asy Syayi, *Bahaya Mode*, (ttp: Gema Insani Press, t.t), hlm. 78.

³ Choirul Bariyyah Muhammad, *Women's Solution Solusi Masalah Kewanitaan dalam Islam*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2014), hlm. 92.

⁴ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hlm. 49-51.

⁵ Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13.

⁶ Khalid Al-Namadi, *Risalah Buat Wanita Muslimah*, (ttp: Pustaka Mantia, t.t), hlm. 161.

perempuan adalah aurat ini adalah pendapat imam Ahmad dalam salah satu riwayat, pendapat Abu Bakar dan Abd Rahman dari kalangan *tabi'in*.⁷ Berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat An-Nur ayat: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar

⁷ Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13.

diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S An-Nur ayat: 31).⁸

Jadi menutup aurat itu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan demi kemaslahatan manusia.

Seorang perempuan juga tidak boleh memakai pakaian ketat, apalagi jika dipakainya untuk keluar rumah atau ke tempat-tempat umum seperti ke jalan raya, pasar, dan sebagainya. Sebab, dengan berpakaian seperti itu, bentuk dan lekukan tubuh akan dilihat orang lain, yang artinya sama dengan telanjang. Ia bisa menimbulkan fitnah, sehingga pakaian itu merupakan sumber petaka yang amat besar.⁹ Keimanan anggota tubuh pasti akan mendahului anggota luar manusia. Oleh karena itu, kita harus mengisi berbagai kekosongan jiwa yang tidak dapat terlihat dan tersentuh oleh mata kasat dengan menghidupkan dan membangkitkan sisi akidah kita. Dari sana, kita akan berjalan secara perlahan untuk menumbuhkan sisi moralitas menjadi bentuk yang paling indah dan paling ideal. Tentunya, dengan diiringi oleh keimanan yang sempurna dan kesadaran dalam mempergunakan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 353.

⁹ Khalid bin Abdurrahman asy Syayi, *Bahaya Mode*, (ttp: Gema Insani Press, t.t), hlm. 43.

busana yang sesuai dengan ajaran yang telah disyariatkan bagi seorang perempuan muslimah.¹⁰

Namun, dengan seiring perkembangan mode masa kini wanita sekarang sengaja mengenakan hijab (pelindung) itu hanya sebatas bahu mereka bukan dari kepala. Begitulah, pakaian yang tadinya sebagai penutup seluruh tubuh kini menjadi terbuka.¹¹ Semua itu tidak terlepas dari musuh-musuh Islam yaitu bangsa Barat yang telah datang kepada kita untuk menebarkan pemikiran-pemikiran kotor. Mereka menyusun strategi dan cara-cara lihai serta licik yang diprogramkan secara bertahap dan jangka panjang. Usaha pertama mereka adalah bagaimana menghilangkan perasaan malu yang telah dimiliki kaum muslimah. Setelah itu bagaimana memalingkan mereka dari *Dinul Islam*. Adapun cara menjerat mangsanya antara lain lewat dunia mode. Serangan selanjutnya adalah akhlak. Mereka mulai menawarkan busana-busana atau cara-cara berbusana yang dapat merusak moral dan aqidah.¹²

Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang disetiap tempat, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kaum wanita untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal tidak keluar

¹⁰ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 29.

¹¹ Khalid bin Abdurrahman asy Syayi, *Bahaya Mode*, (ttp: Gema Insani Press, t.t), hlm. 23.

¹² Khalid bin Abdurrahman asy Syayi, *Bahaya Mode*, (ttp: Gema Insani Press, t.t), hlm. 19-20.

dari kriteria.¹³ Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian, menurut ilmu kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain akan dapat terbaca dari pakaiannya.¹⁴ Syariat Islam menganjurkan bagi seseorang bersikap adil dan logis dalam berpakaian, tidak berlebihan dan sombong, tidak pula kusut serta kumal¹⁵. Islam itu meliputi bagian pembinaan yang berhubungan dengan kehidupan umatnya secara khusus. Pembinaan ini dimaksudkan guna mengatur urusan jasmani dan rohani, dan menempatkannya secara terhormat. Yakni memberi etika-etika yang berkaitan dengan pakaian, tempat tinggal dan pangan tanpa cenderung kepada kerapihan atau materialis. Dalam hal berpakaianpun Islam berpesan agar tidak berlebih-lebihan, yakni jangan yang mewah-mewah. Banyak orang yang memakai baju melebihi harga dirinya sendiri, yakni dihiasi mas dan perak.¹⁶ Allah SWT berfirman dalam Surat Al-A'raf: 31

¹³ Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 17.

¹⁴ Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer...*, hlm. 15.

¹⁵ Fahad Salim Bahammam, *Fikih Modern Praktis 101 Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*, (Jakarta: Kalil, t.t), hlm. 177.

¹⁶ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 174-178.

يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S al-A'araf: 31).¹⁷

Allah SWT telah memuliakan dan memberikan kedudukan yang tinggi kepada wanita. Beberapa aturan dan syariat yang ditetapkan bertujuan untuk menjaga kehormatan dan melindungi kemaslahatan agama serta urusan duniawi kaum wanita. Diantara ketetapan itu adalah perintah untuk mengenakan pakaian yang bagus dan indah di hadapan sesama kaum perempuan atau di hadapan mahramnya atau di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya.¹⁸

Di lembaga-lembaga pendidikanpun, pergaulan bebas antara muda mudi merupakan sebab terbesar yang menghancurkan benteng akhlak dan etika Islami. Yang demikian ini, terjadi karena ulah musuh-musuh Islam sendiri maupun dari luar. Dengan adanya pergaulan bebas di lembaga-lembaga pendidikan, maka terjadilah dekadensi moral dan penyimpangan-penyimpangan dari jalan hidup yang lurus. Generasi mudanya mengikuti gaya hidup Eropa

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 154.

¹⁸ Fahad Salim Bahammam, *Fikih Modern Praktis*, (Jakarta: Kalil, tt), hlm. 200.

yang gila-gilaan setelah mereka tenggelam dalam lingkungan hidup yang baru. Banyak pemuda dan pemudi yang tergelincir ke dalam lembah kehinaan, mengikuti kehendak hawa nafsunya dan memuaskan syahwatnya dengan berbagai macam barang haram dan cabul. Sedangkan pemuda-pemudi yang baik-baik, yang tidak mau mengikuti jalan hidup seperti itu, bagaikan hidup di medan perang dimana mereka diserang dengan berbagai macam cacian dan cercaan dari segala penjuru, yang melebihi sengitnya perang urat saraf seperti ini, memang sudah diatur dan dipaket oleh musuh-musuh Islam sejak semula. Penyakit pergaulan bebas antara anak manusia yang berlainan jenis ini, terus menjalar dalam masyarakat. Dalam pesta-pesta umum dan khusus, di forum-forum kesenian, kebudayaan dan olahraga, di pemandian-pemandian umum, di kolam-kolam renang bahkan di atas pentas dan dalam berolahraga renang mereka dalam keadaan telanjang atau hampir telanjang.

Arus kerusakan terus mengalir ke berbagai tempat pertemuan dimana para wanita berlomba mempergunakan segala macam cara dan sarana untuk menarik kaum lelaki. Dihancurkan dan dirobohkan sendi-sendi kehidupan pribadi dan masyarakat, dan didemonstrasikannya cara-cara hidup dan perilaku jahiliyah dengan tiada yang mengingkarinya lagi. Norma-norma dan nilai-nilai Islam yang merupakan esensi wujud masyarakat Islam dan kemuliaannya, terus mereka perangi dan mereka hancurkan. Kerusakan-kerusakan yang mengancam eksistensi masyarakat dan

meruntuhkan akhlak ini, terus mendapat angin dan bahkan bahan bakar, sehingga nyalanya semakin besar dan menjadi-jadi. Masyarakat yang bergaul bebas tanpa batas dan kendali, berpijak pada unsur-unsur zhahir dan batin. Unsur batinnya ialah ria', menipu, congkak, tamak, iri, dengki, dan berkelahi memperebutkan nikmat. Sedangkan unsur-unsur lahirnya ialah gaya, simbol-simbol dan lambang-lambang palsu, perhiasan, kemewahan, dll. Untuk orang semacam ini, telah disiapkan berbagai macam pakaian mewah dengan harga yang sangat mahal, sebab menurut tradisi mereka tidak diperkenankan wanita hanya mengenakan satu jenis pakaian. Hidupnya disertai dengan kesombongan, kecongkakan, persaingan, berganti-ganti pakaian yang sangat banyak, berganti-ganti mode dan model yang menurut mereka harus senantiasa baru meskipun mereka harus mengeluarkan biaya yang besar dan melakukan pemborosan.¹⁹

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tata cara berpakaian mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang. Adapun penulis mengambil sampel ditempat tersebut dengan pertimbangan bahwa FITK UIN Walisongo merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo yang mempunyai basis kependidikan sebagai calon pendidik dan difokuskan mengkaji ilmu-ilmu keislaman pula. Kemudian apakah pola tata cara berpakaian demikian, bagi mahasiswi FITK UIN

¹⁹ Abdul Rahman, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, (tpp: Gema Insani Press, 2010), hlm. 33-37.

Walisongo Semarang hanya sebatas simbol kultural yang membedakan dengan perguruan tinggi umum atau memang sebagai etika religius berpakaian yang dijunjung tinggi? Jika benar, lalu bagaimana fenomena banyaknya busana yang dipakai mahasiswi FITK UIN Walisongo yang masih kelihatan seronok, misalnya meskipun memakai jilbab tetapi masih dipadukan dengan baju yang super ketat, transparan sehingga kelihatan lekuk-lekuk tubuhnya. Maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi yang terkait dengan tata cara berpakaian mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang dengan judul “KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG PAKAIAN WANITA MUSLIMAH DAN AKHLAK MAHASISWI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015 tentang pakaian wanita muslimah?
2. Bagaimana akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015?

3. Apakah ada korelasi antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat pula, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015 tentang pakaian wanita muslimah
2. Untuk mengetahui akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015

Sedangkan manfaat penelitian itu sendiri adalah:

1. Dari penelitian ini diharapkan memberikan wacana baru bagi para pembaca khususnya mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang agar senantiasa selalu menjaga penampilan mereka dan tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya Barat yaitu dengan cara tidak meniru cara berpakaianya.
2. Kepentingan studi ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu.¹ Persepsi menurut kamus populer praktis adalah tanggapan, pendapat atau penerimaan langsung tentang sesuatu.² Persepsi juga merupakan bidang psikologi yang paling tua dan paling tradisional terkait pandangan formal psikologi sebagai disiplin mandiri di abad ke-19.³

Di dalam psikologi, dikenal dua istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan yaitu sensasi dan persepsi. Dalam pengertian yang sempit kedua istilah ini tidak dibedakan karena kedua fungsi ini merupakan dua proses yang melibatkan pengamatan. Tetapi secara fungsional kedua fungsi psikis ini sangat berbeda. Sensasi didefinisikan sebagai sistem yang mengoordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus.

¹ Rafy Sapuri, *Psikologi Agama Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 294.

² Abdul Chaer, *Kamus Populer Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

³ James F Brennan, *Sejarah dan Sistem Psikologi Edisi Keenam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 440.

Dalam proses kerjanya sistem sensasi ini dikerjakan dalam sebuah proses mendeteksi sejumlah rangsang sebagai bahan informasi yang diubah menjadi impuls saraf dan dikirim ke otak melalui benang-benang saraf. Sedangkan persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi tetapi diteruskan dengan proses pengelompokan, menggolong-golongkan, mengartikan dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus. Rangsang-rangsang yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasi sedemikian rupa menjadi sebuah arti yang subjektif individual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sensasi dan persepsi pada dasarnya merupakan komponen pengamatan yang berbeda dalam kesederhanaan prosesnya. Proses persepsi lebih rumit daripada proses sensasi, karena proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus.⁴

Persepsi adalah proses yang membedakan rangsang yang masuk untuk selanjutnya diberikan maknanya dengan bantuan beberapa faktor. Proses itu dimulai dengan masuknya berbagai jenis rangsang melalui panca indera kita yang jumlahnya sekarang lebih dari lima.⁵ Istilah persepsi

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 97-98.

⁵ Muh Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman*, (Bandung: Jemmars, 1990), hlm. 45.

juga biasa digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang. Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum dalam dunia persepsi yaitu:

- 1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang. Kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.

- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti lambat, tua muda dan lain-lain.
- 4) Struktur konteks: keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- 5) Dunia penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang ada hubungannya dengan kita.⁶

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hlm.110-112.

yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin besar daripada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru tetapi lain halnya bagi orang-orang di pedalaman Irian.⁷

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam Q.s Al-

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hlm.128-129.

Mukminun ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan. Dalam Q.s An-Nisa disebutkan alat sensor lain yang merasa dan mengirimkan sinyal-sinyal dari rangsang yang diterimanya. Indra ini dinamakan dengan indra yang terkait dengan kulit. Begitu juga halnya dalam Q.s Al-An'am ayat 7 terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat rangsang sentuhan.⁸

c. Indikator Persepsi

1) Tanggapan

Sesudah mengamati sesuatu, di dalam kesadaran kita terdapat kesan dari pengamatan, ini disebut dengan tanggapan.⁹ Menurut kartini Kartono tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan tinggal kesan-kesannya saja.

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hlm.137.

⁹ Agus Sujanto, *Psikologi umum*, (Jakarta: Aksara Baru,1979), hlm. 38.

Tanggapan disebut *latent* (tersembunyi, belum terungkap) apabila tanggapan tersebut ada dibawah sadar atau tidak kita sadari. Sedangkan tanggapan disebut aktual apabila tanggapan tersebut kita sadari dan pada umumnya kesan, gambar pengamatan itu lebih jelas, lebih jernih dan lebih lengkap daripada gambar.¹⁰

Menurut salah satu psikiater Prancis yaitu Charcot berpendapat bahwa tanggapan itu menguasai pribadi atau dengan kata lain kesan seseorang terhadap sesuatu akan menentukan kualitas ingatan. Sebagai contoh Mozart mempunyai ingatan musikal yang luar biasa, Kardinal Mezzofanti memiliki ingatan kata-kata dan Inaudi seorang gembala dengan ingatan angka-angka yang kuat.¹¹

Sehubungan dengan tanggapan mahasiswi tentang pakaian wanita muslimah disini berarti gambaran atas apa-apa yang dilihat dan dirasakan oleh mahasiswi terhadap pakaian wanita muslimah. Termasuk bentuk pakaian, warna pakaian maupun ukuran pakaian.

¹⁰ Kartini kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 57-58.

¹¹ Kartini kartono, *Psikologi Umum*,...hlm. 58-59.

2) Pendapat

Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat yang terdiri dari pokok kalimat atau subjek dan sebutan atau predikat. Selanjutnya pendapat dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Pendapat afirmatif atau positif yaitu pendapat yang mengiyakan, yang secara tegas menyatakan keadaan sesuatu.
- b) Pendapat negatif yaitu pendapat yang menidakan yang secara tegas menerangkan tentang tidak adanya sesuatu sifat pada suatu hal.
- c) Pendapat modalitas atau kebarangkalian yaitu pendapat yang menerangkan kebarangkalian, kemungkinan-kemungkinan sesuatu sifat pada sesuatu hal.¹²

2. Pakaian Wanita Muslimah

a. Pengertian pakaian muslimah

Busana muslimah adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan muslimah. Secara bahasa menurut W. J. S Poerwadarminta pakaian merupakan

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Rajawali Press, 1990), hlm. 56-57.

busana yang indah-indah serta perhiasan.¹³ Menurut John M Echols dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip oleh Juneman dalam buku *Psychology of Fashion*, *fashion* diartikan sebagai “cara” atau “mode” dan *cloth* diterjemahkan “kain”.¹⁴ Pakaian merupakan busana yang disamping berfungsi sebagai penutup aurat (badan) juga berfungsi untuk keindahan. Ulama sepakat bahwa semua pakaian adalah halal bagi pria dan wanita, selagi bukan sutera, tenunan yang ada suteranya, pakaian *ghashaban* (rampasan), pakaian yang dicelupkan kedalam air kencing, pakaian yang dibuat dari kulit bangkai atau bulunya atau lainnya.¹⁵

Menurut Quraish Shihab dalam buku *jilbab pakaian wanita muslimah*, pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk ibadah.¹⁶

¹³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 11.

¹⁴ Juneman, *Psychology of Fashion*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2011), hlm. 21.

¹⁵ M Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 256.

¹⁶ M Quraish Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 38.

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam Bahasa Indonesia pakaian juga disebut busana. Pakaian perempuan adalah pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut dengan busana muslimah. Makna muslimah menurut Ibnu Mansyur ialah wanita yang beragama Islam, wanita yang patuh dan tunduk, wanita yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya. Berdasarkan makna-makna tersebut maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupnya guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat dimanapun berada.¹⁷

b. Syarat-syarat pakaian wanita muslimah

Syarat-syarat pakaian wanita muslimah yaitu:

- 1) Hendaknya pakaian itu menutupi seluruh anggota tubuh secara sempurna, termasuk wajah dan kedua telapak tangan.
- 2) Hendaknya pakaian itu tidak warna-warni yang mencolok sehingga dapat memancing perhatian orang lain.
- 3) Hendaknya pakaian itu tebal (tidak transparan) sehingga permukaan kulit benar-benar tertutup rapat.

¹⁷ Diklat Departemen RI, *Tafsir tematik kedudukan dan peran perempuan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Munshaf Al-Quran, 2009), hlm. 159.

- 4) Hendaknya pakaian itu tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk dan lekukan tubuh.
- 5) Hendaknya pakaian itu tidak dibubuhi parfum yang baunya dapat menusuk hidung orang lain.
- 6) Hendaknya pakaian itu tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- 7) Hendaknya pakaian itu tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- 8) Hendaknya pakaian itu tidak dimaksudkan untuk memperoleh sanjungan atau mencari popularitas.¹⁸

Semua syarat tersebut diatas disusun berdasarkan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ada banyak dalil yang dijadikan rujukan dalam hal ini diantaranya:

QS An-Nur:60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ
لَّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku

¹⁸ Khalid Bin Abdurrahman Asy-Syayi, *Bahaya Mode*, (ttp: Gema Insani Press, t.t), hlm. 37-39.

sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana(QS An-Nur: 60).¹⁹

Dalam ayat ini dibahas lima masalah, yaitu: Pertama, firman Allah SWT والقواعد من النساء “ dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti dari haidnya dan mengandung”. Bentuk tunggal قاعد adalah قلعد tanpa huruf ha’. Tujuan pembuangan huruf ha’ (dari lafad قاعد) adalah untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud dari orang yang duduk tersebut adalah duduk atau terhenti karena sudah tua.

Kedua, kata القواعد adalah perempuan-perempuan lemah yang tidak dapat melakukan tindakan karena sudah tua, dan yang tidak dapat mengandung dan haid. Ini adalah pendapat mayoritas ulama.

Ketiga, firman Allah SWT:

فَلَيْسَ عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعُوا ثِيَابَهُمْ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ

“Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan.”

kekhususan ini diberikan kepada mereka, karena jiwa manusia berpaling kepada mereka. Oleh karena itu, dibolehkan bagi mereka hal-hal yang tidak dibolehkan kepada selain mereka, dan dihilangkan dari mereka kewajiban untuk memelihara diri yang dapat menyusahkan mereka.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 358.

Keempat, Ibnu Mas'ud, Ubai dan Ibnu Abbas membaca firman Allah SWT itu dengan lafadz **أَنْ يَضَعَنَّ** yakni dengan tambahan **من** Ibnu Abbas berkata, “maksudnya jilbab.” Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa dia membacanya dengan lafadz **من جلا بينهن**. kalimat **امرأة** واضح artinya adalah perempuan yang meletakkan jilbabnya. Ungkapan ini ditujukan kepada wanita tua yang tidak mengenakan jilbabnya.

Kelima, firman Allah SWT **غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ** dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan,” maksudnya adalah dengan tidak menampakkan dan tidak sengaja memperlihatkan perhiasannya supaya dilihat. Sebab perbuatan itu merupakan perkara yang buruk dan paling menyimpang dari kebenaran. Maka kata *At-tabarruj* adalah terbuka dan nampak oleh pemandangan mata. Dari kata *At-tabarruj* inilah muncul ungkapan *burruj musyayyadah*, *buruuj as-samaa'*, dan *buruuj al-aswaar*, maksudnya adalah tidak memiliki penghalang yang menutupinya.²⁰

QS Al-ahzab: 59

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ عَلَيْهِنَّ ذَٰلِكَ أُدْنِيَٰنَ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

²⁰ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtubi*, (Jakarta: Pustaka Azzab, 2009), hlm. 773-775.

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.s Al-Ahzab:59).²¹

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan, hampir dapat dikatakan sama. Karena itu laki-laki seringkali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan kehormatan wanita muslimah, ayat diatas turun mengatakan: "Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mengulurkan atas diri mereka, yakni ke seluruh tubuh mereka jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah atau sebagai wanita-wanita merdeka sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu dan Allah senantiasa Maha pengampun lagi Maha penyayang."

Menurut Quraish Syihab kalimat نساء المؤمنات *nisa' al-mu'minin* menerjemahkan dengan wanita-wanita orang

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 426.

mukmin sehingga ayat ini mencakup juga gadis-gadis semua orang mukmin, bahkan keluarga mereka semua.

Kata *عليهن* 'alaihinnaldi' mengesankan bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi Muhammad Saw mengecualikan wajah dan telapak tangan atau beberapa bagian lain dari tubuh wanita. Dari penjelasan Nabi itulah yang menjadi penafsiran ayat ini.

Kata *جلباب* *jilbab* diperselisihkan maknanya oleh para ulama. Al-Biqai menyebut beberapa pendapat antara lain baju yang longgar atau kerudung yang dipakainya atau semua pakaian yang menutupi wanita. Thabathaba'i memahami kata *jilbab* dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Ibn Asyur memahami kata *jilbab* dalam arti pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah.

Kata *تدني* *tudni* terambil dari kata *دنا* *dana* yang berarti dekat dan menurut Ibn Asyur yang dimaksud adalah memakai atau meletakkan. Ayat diatas tidak memerintahkan wanita muslimah memakai *jilbab* karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Kesan ini diperoleh dari redaksi ayat diatas yang menyertakan *jilbab* mereka dan yang diperintahkan adalah “

hendaklah mereka mengulurkannya”. Ini berarti mereka telah memakai jilbab tetapi belum lagi mengulurkannya.²²

c. Tata cara berpakaian

Adab syar’i yang berkenaan dengan pakaian:

- 1) Jangan berlebihan dalam berpakaian.
- 2) Apabila anda hendak memakai pakaian yang baru maka berdoalah.
- 3) Mulailah dengan bagian tubuh yang kanan pada saat memakai baju.
- 4) Jangan memakai pakaian yang memiliki tanda salib.
- 5) Jangan memakai pakaian yang terbuat dari kulit binatang buas.
- 6) Jangan berjalan dengan memakai satu sandal.²³

d. Batas-batas berpakaian

- 1) Pakaian wanita di hadapan orang asing²⁴

Larangan untuk *bertabaruj*, apabila seorang wanita memperlihatkan perhiasannya, kecantikannya, dan aurat

²² M Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 533-534.

²³ Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), hlm. 449-440.

²⁴ Yang dimaksud dengan orang asing: laki-laki yang bukan *mahram* dan akan dijelaskan pengertian dari *mahram* kemudian.

yang wajib ditutupi yang dapat mengundang syahwat kaum laki-laki.²⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Q.S Al-Ahzab:33)²⁶

Kata قرن *qarna* begitu dibaca oleh ‘Ashim dan Abu Ja’far terambil dari kata إقررن *iqrarna* dalam arti *tinggallah* dan *beradallah* ditempat secara mantap. Ada juga yang berpendapat bahwa kata tersebut terambil dari kata قررة *qurrat* ‘ain yang berarti sesuatu yang menyenangkan hati. Dengan demikian, perintah ayat ini berarti biarlah rumah kamu menjadi tempat yang menyenangkan hati kamu. Ini juga mengandung tuntunan untuk berada di rumah dan tidak keluar rumah kecuali ada kepentingan.

²⁵ Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita...*, hlm. 409.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, t.t), hlm. 422.

Kata *تبرجتن tabarrajna* dan *تبرج tabarruj* terambil dari kata *برج baraja* yaitu tampak dan meninggi. Dari sini kemudian ia dipahami dalam arti kejelasan dan keterbukaan karena demikian itulah keadaan sesuatu yang tampak dan tinggi. Larangan ber-*tabarruj* berarti larangan menampakkan “perhiasan” dalam pengertian yang umum yang biasanya tidak ditampakkan oleh wanita baik-baik atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai, seperti bedan dan secara berlebihan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak lain yang pada gilirannya dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang usil.

Kata *الجاهلية al-jahiliyah* terambil dari kata *جاهل جاهل* yang digunakan al-Qur'an untuk menggambarkan suatu kondisi dimana masyarakatnya mengabaikan nilai-nilai ajaran Ilahi, melakukan hal-hal yang tidak wajar baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan. Karena itu istilah ini secara berdiri sendiri tidak menunjuk ke masa sebelum Islam, tetapi menunjuk masa yang ciri-ciri masyarakatnya bertentangan dengan ajaran Islam kapan dan dimanapun.

Kata *الرجس ar-rijs* pada mulanya berarti kotoran. Ini dapat mencakup empat hal. Kekotoran berdasarkan pandangan agama, atau akal atau tabiat manusia atau

ketiga hal tersebut. Khamr atau perjudian adalah kotoran menurut pandangan agama dan akal. Khamr yang melekat pada badan adalah kotoran dari segi syara', meminumnya adalah kotoran dalam pandangan agama dan akal. Debu di baju dan keringat yang melekat adalah kotoran dalam pandangan tabiat manusia. Sedang bangkai adalah kotoran dalam pandangan agama, akal dan juga tabiat manusia.

Kata البيت *al-bait* secara harfiah berarti rumah. Yang dimaksud disini adalah rumah tempat tinggal istri-istri Nabi Muhammad Saw. Rumah itu beliau bangun berdampingan atau menyatu dengan masjid. Terdiri dari sembilan kamar yang sangat sederhana.²⁷

2) Pakaian wanita di depan *mahramnya*

Hakikat dari *mahram* bagi wanita, yakni orang yang boleh memandangnya, berkhawat bersamanya dan melakukan perjalanan bersamanya adalah setiap orang yang haram menikahinya untuk selamanya karena sebab-sebab tertentu yang menjadikannya haram baginya. Adapun yang tergolong dalam *mahram* adalah:

- a) Ayah, dan begitu pula kakek baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah.
- b) Ayah dari para suami.

²⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 465-466.

- c) Anak-anak mereka dan anak-anak dari para suami mereka termasuk didalamnya anak laki-laki dari anak dan terus ke bawahnya.
- d) Saudari-saudari perempuan secara mutlak, baik saudari kandung, seayah, seibu, dan terus ke anak-anak mereka.
- e) Anak-anak dari saudara dan saudari karena mereka dianggap termasuk dalam kategori saudara.
- f) Paman-paman
- g) Para *mahram* karena susuan.

Dalam permasalahan ini, yakni kadar yang boleh diperlihatkan di depan *mahram* terdapat dua pendapat yang masyhur dari ulama. Pertama: para *mahram* boleh melihat seluruh bagian tubuh wanita selain yang terdapat di antara pusar dan lutut dan ini adalah mazhab jumhur ulama. Kedua: para *mahram* hanya boleh melihat apa-apa yang biasa terlihat dari wanita, seperti bagian-bagian tubuh yang tersentuh wudhu.

Seorang *mahram* boleh melihat beberapa bagian tubuh wanita dengan syarat tidak disertai perasaan menikmati dan syahwat. Jika tidak, maka semua ulama sepakat hukumnya berubah menjadi tidak boleh. Sebagian ulama membedakan tingkatan *mahram* yang boleh melihat anggota tubuh wanita sesuai dengan kecenderungan hasrat yang dimiliki manusia. Dalam hal

ini, tentu tidak ada yang membantah bila anggota badan yang terbuka dari ayah tampak dari anak suaminya. Karenanya, berbeda pula tingkatan yang pantas tampak dari seorang wanita dihadapan *mahramnya*. Dia dapat menampakkan kepada ayahnya beberapa bagian tubuh yang tidak boleh terlihat oleh lelaki suaminya (anak tirinya) pendapat ini dikemukakan oleh Al-Qurthubi. Wanita tidak boleh menampakkan bagian tubuhnya kepada *mahram* yang masih diragukan status *kemahramannya*. Nabi Saw pernah menyuruh istrinya, Saudah ra. Agar menghindari seorang anak lelaki padahal ditetapkan bahwa dia adalah saudaranya karena lahir dari hubungan ayahnya dengan seseorang. Hanya saja wajahnya sangat mirip dengan ‘Utbah bin Abu Waqqash dan ada pengakuan dari Sa’ad bin Abu Waqqash bahwa anak lelaki tersebut adalah putra saudaranya ‘Uthbah. Setelah menetapkan anak lelaki itu sebagai saudara Saudah, Nabi berkata, “ Hendaknya engkau memakai hijab saat bertemu dengannya, wahai Saudah.”²⁸

3) Pakaian wanita di hadapan wanita lain

Adapun aurat wanita yang harus ditutupi dari wanita lain adalah sama dengan aurat laki-laki di depan laki-laki adalah dari pusar hingga ke lutut. Maka tidak

²⁸ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunah untuk Wanita*, (Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat, 2007), hlm. 545.

diperbolehkan bagi seorang wanita untuk menampakkan apa-apa yang ada di antara pusar hingga lutut di depan wanita lain, sebagaimana yang dilakukan oleh wanita muslimah pada saat ini.

4) Pakaian wanita di hadapan budaknya

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa budak yang dimiliki oleh seorang wanita sama seperti *mahramnya*, ia boleh melihat apa yang boleh dilihat oleh *mahram*. *Syaikhul Islam* juga menguatkan pendapat yang memperbolehkan seorang budak laki-laki untuk melihat wanita yang menjadi tuannya untuk suatu keperluan, karena wanita tersebut harus sering berbicara kepada budaknya melebihi kebutuhannya untuk melihat saksi atau orang yang meminangnya. Jika mereka boleh melihatnya, maka budaknya lebih utama untuk melihatnya.²⁹

Setiap muslim wajib mempercayai dan meyakini bahwa setiap perintah atau larangan Allah SWT terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya. Hanya saja, sering kali Allah SWT tidak memberitahukan hikmah itu secara verbal kepada manusia dan manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah di balik syariat Allah Swt. Adapun

²⁹ Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, *Fikih Sunah Wanita...*, hlm. 424-427.

hikmah menutup aurat dan memakai baju muslimah atau berpakaian antara lain:

- 1) Perempuan yang menutup aurat dan mengenakan baju muslimah akan mendapat pahala karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan Allah Swt.
- 2) Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah, artinya dengan memakainya berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya.
- 3) Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian sebab menurut kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cermin diri seseorang.
- 4) Memakai busana muslimah ekonomis dan dapat menghemat anggaran belanja. Orang yang memakai pakaian wanita muslimah biasanya gaya hidupnya tidak glamour dan tidak menor. Berbeda dengan orang yang tidak memakai jilbab banyak yang terjebak pada *tabarruj* (senang bersolek).
- 5) Memakai busana muslimah adalah menghemat waktu. Beberapa waktu yang diperlukan perempuan yang suka berdandan (*tabarruj*) di depan cermin, berapa lama waktu yang diperlukan untuk memoles wajah, untuk menyisir rambut, apalagi kalau pergi ke salon kecantikan. Kalau rutinitas ini harus dilakukan setiap hari, berapa banyak waktu yang dipakai. Lain halnya

dengan perempuan yang memakai busana muslimah, mereka relatif sedikit butuh waktu untuk mempercantik dirinya karena mereka itu setiap hari tidak banyak untuk berdandan. Rambutnya cukup disisir seperlunya karena rambut mereka tertutup.³⁰

Diantara makhluk hidup yang diciptakan Allah, hanya manusia yang memerlukan pakaian, karena menanamkan padanya perasaan malu dan moral yang membuat manusia menutupi rasa malunya. Pakaian juga melindungi tubuh dari kekerasan cuaca, seperti panas dan dingin dan membuat manusia lebih elok dan mempesona.

Namun, Allah Yang Maha Agung tidak menurunkan pakaian yang siap digunakan manusia, tetapi memberi tahu manusia bagaimana membuat pakaian. Kemudian manusia, dengan menggunakan akal dan keterampilannya membuat pakaian untuk dirinya. Yang pertama dia butuhkan adalah keperluan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan moral dan bagian-bagian vital tubuhnya. Kemudian pakaian yang dapat menyelamatkannya dari hawa panas dan dingin dan juga yang dapat memperelok dirinya. Ada beberapa yang diajarkan Nabi Saw perihal pakaian:

³⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 15-16.

- 1) Pakaian harus melindungi tubuh manusia dari kerasnya cuaca, menutupi bagian-bagian vital tubuh dan tidak menimbulkan rasa congkak.
- 2) Seperti apapun gaya, model dan hiasannya jangan sampai menimbulkan rasa angkuh dan kesia-siaan.
- 3) Bagi laki-laki, pakaian bersih dan putih lebih dianjurkan karena kesantunan dan kesusilaan serta kesuciannya daripada pakaian warna-warni.
- 4) Laki-laki yang menggunakan pakaian perempuan dan sebaliknya adalah tercela.
- 5) Laki-laki haram mengenakan pakaian yang terbuat dari sutra.
- 6) Seorang Muslim dikenal karena pakaian yang dikenakannya.
- 7) Kaum perempuan haram memakai baju tipis dan tembus pandang.³¹

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak adalah jamak dari “*khuluq*”. Dalam bahasa Indonesia akhlak sering diartikan sebagai perilaku, moral dan susila.³² Menurut pendekatan etimologi, perkataan

³¹ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), hlm. 28-31.

³² M. Sholihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 20.

“akhlak” berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³³ Imam Abi Al-Fadhl dalam *Lisan al-Arab* yang dikutip oleh Abdul Djamil mengartikan akhlak sebagai al-Sahiyah yang berarti watak dan tabiat.³⁴ Sedangkan menurut terminologi ada beberapa pakar yang mengemukakan diantaranya Imam Al-Ghazali yang sebagaimana dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu). Di dalam buku *Encyclopedia Britannica* dijelaskan bahwa pengertian akhlak itu adalah identik dengan definisi ethics “*Ethics is the systematic study of the nature of value concepts, “good”, “bad”, “ought”, “right”, “wrong”, etc. And of the general principles which justify us in applying them to anything also called “moral philosophy”*”. Artinya ilmu akhlak ialah studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian-pengertian nilai “baik”, “buruk”, “seharusnya”, ”benar”, ”salah”, dan sebagaimana dan tentang prinsip-prinsip yang umum yang

³³ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

³⁴ Tafsir,dkk, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gema Media, 2002), hlm. 14.

membenarkan kita dalam mempergunakannya terhadap sesuatu ini disebut juga “filsafat moral”.³⁵ Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya sebagaimana dikutip oleh Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin menyebutkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan dalam diri yang mengajaknya kepada berbagai tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan.³⁶

Jika dikaji lebih mendalam dan dihubungkan dengan konteks kalimat, kata akhlak, moral dan etika memiliki pengertian yang berbeda. Akhlak adalah tingkah laku yang baik, buruk, salah benar yang merupakan penilaian dipandang dari sudut hukum yang berlaku dalam ajaran agama. Moral, istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Yang dimaksud penilaian benar atau salah dalam moral adalah masyarakat secara umum. Sedangkan etika merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan baik dan buruk, ukuran yang dipergunakan adalah akal pikiran. Jika dibandingkan antara ketiga kata tersebut maka etika merupakan ilmu, moral adalah ajaran dan akhlak adalah

³⁵ Zuhruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 3-6.

³⁶ Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17.

tingkah laku manusia. Akhlak seseorang baik yang terpuji maupun yang tercela terjadi akibat dari apa yang dilihat, didengar dan dipikirkannya. Kemudian apa yang dipikirkannya akan melahirkan suatu perbuatan yang akan dilakukan oleh mulut, tangan dan kaki adalah seperangkat anggota tubuh yang paling dominan melakukan perbuatan.³⁷

Istilah “akhlak” adalah bentuk *jama’* dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai. Istilah tersebut mempunyai segi-segi persesuaian dengan istilah “*khulqun*” sebagai *mashdar* yang berkaitan dengan *fa’il* yakni “*khaaliqun*” juga berhubungan dengan *maf’ul* ialah “*makhluquun*”. Menurut Hamzah Ya’qub menegaskan bahwa perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.³⁸ Akhlak berhubungan juga dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan kata “makhluk yang berarti yang diciptakan. Akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akhlak merupakan sifat yang dekat hubungannya dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi

³⁷ Margiono, *Akidah Akhlak*, (Bogor: Yudhistira, 2011), hlm. 46-47.

³⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm. 125.

salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah, akan membenarkan dengan seyakin-yakinnya akan keesaan Allah, meyakini bahwa Allah mempunyai sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat ketidaksempurnaan atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya. Secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam semesta. Akhlak kepada Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah swt, meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah swt.³⁹

Objek ilmu akhlak adalah tindakan-tindakan manusia, yakni yang muncul dari pikiran dan pertimbangan. Dengan kata lain objeknya adalah sejumlah tindakan yang menggambarkan kepada kita akhlak terpuji dan memberi batasan-batasan tujuan-tujuan mulia.⁴⁰ Adapun ilmu akhlak sendiri di dalam kamus Al-Kautsar diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha untuk mengenal tingkah laku

³⁹ Ahmad Adip Al Arif, *Akidah Akhlak untuk MTs Kelas VII*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2009), hlm. 34-35.

⁴⁰ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19-20.

manusia, kemudian memberi hukum atau nilai kepada perbuatan tersebut bahwa ia baik atau buruk sesuai dengan norma-norma akhlak dan tata susila.⁴¹ Menurut Zuhruddin AR dan Hasanuddin dalam Buku Pengantar Studi Akhlak menyebutkan bahwa objek pembahasan ilmu akhlak itu ialah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik/buruknya, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori perbuatan akhlak.⁴² Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlaqul karimah yang terdapat pada seseorang menjadikan seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup berbahagia, walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

Akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Allah. Sedang pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia

⁴¹ Margiono, *Akidah dan Akhlak*, (Bogor: Yudhistira, 2011), hlm. 48.

⁴² Zuhruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 8.

dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat dimana tidak ada benci membenci, curiga mencurigai antara satu dengan yang lain, dimana tidak ada perkelahian, persengketaan dan tidak ada pukul memukul antara sesama hamba Allah yang hidup dimuka bumi ini.⁴³

b. Dasar-dasar Akhlak:

Akhlak merupakan alat pembeda antara manusia dengan hewan. Kejayaan dan kemuliaan hidup manusia pada dasarnya ditentukan oleh akhlak manusia itu sendiri. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٤﴾

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam:4)⁴⁴

Dalam kitab *Ta'lim muta'alim* juga disebutkan pentingnya mempelajari akhlak.

وَكَذَلِكَ فِي سَائِرِ الْأَخْلَاقِ نَحْوِ الْجُودِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَالْجُرْأَةِ
وَالْتَكْبُرِ وَالتَّوَاضُعِ وَالْعِفَّةِ وَالْإِسْرَافِ وَالتَّقْتِيرِ وَغَيْرِهَا⁴⁵

⁴³ Moh Rifai, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: CV Wicaksana, 1993), hlm. 574-575.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 451.

⁴⁵Humam Nashiruddin, *تفهيم المتعلم في ترجمه تعليم المتعلم*, (Magelang: Menara Kudus,), hlm. 18-19.

Setiap orang Islam wajib mengetahui atau mempelajari akhlak yang terpuji dan tercela seperti watak murah hati, kikir, penakut, pemberani, merendah diri, congkak, menjaga diri dari keburukan, *israf* (berlebihan), bakhil terlalu hemat dan sebagainya.

c. Macam-macam akhlak

Ada 2 jenis akhlak dalam Islam yaitu *akhlaqul kharimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar.⁴⁶

1) Akhlak terpuji

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zuhruddin AR dan Hasanuddin Sinaga berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya karena bujukan atau ancaman dari manusia lain, mengharap pujian atau karena takut mendapat cela, karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani), mengharapkan pahala dan surga, mengharapkan pujian

⁴⁶ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.12.

dan takut azab Allah dan mengharap keridhaan Allah SWT semata-mata. Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.⁴⁷

Islam menjanjikan orang yang berakhlak mulia dengan pahala yang agung. Dengan akhlak mulia dan ketakwaan seseorang akan terhantarkan dengan selamat menuju pintu gerbang surga. Ketakwaan menjaga hubungan baik antara seorang hamba dengan Tuhannya dan akhlak mulia juga akan membangun hubungan konstruktif antara seseorang dengan sesamanya.

Hubungan integral antara keimanan dan akhlak mulia sangat erat sekali. Bila seseorang mempunyai akhlak yang baik maka menandakan keimanannya sempurna. Orang yang mukanya tampak cerah dan ceria selalu menahan diri agar ucapan dan tindakannya tidak menyakiti orang lain dan selalu berusaha memberikan kemanfaatan kepada orang lain adalah orang yang mulia di sisi Allah SWT. Rasulullah saw sangat menganjurkan umatnya untuk menghiasi diri dengan akhlak-akhlak

⁴⁷ Zuhruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 158-159.

yang terpuji, di samping itu beliau juga melarang keras umatnya melakukan tindakan-tindakan yang tercela.⁴⁸

2) Akhlak tercela/buruk

Akhlak tercela atau *madzmumah* adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak *madzmumah* adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* antara lain kikir, syirik, munafik, fasik, murtad, takabur, riya', dengki, bohong, menghasut, kikir, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, *qati'urrahim*, *ujub*, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan dan merusak alam.⁴⁹

Setiap orang yang memiliki akhlak tercela akan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Contoh akhlak tercela kepada sesama *pertama* hasad adalah perasaan dengki atau iri hati terhadap orang lain yang mendapatkan kenikmatan dari Allah, *kedua* dendam adalah perasaan permusuhan yang dipelihara dalam batin seseorang dan akan ditumpahkan dengan mencelakakan orang lain yang dianggap telah menyakiti hatinya atau

⁴⁸ Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 262.

⁴⁹ Indah Huzaimah, <https://ihuzaimah.wordpress.com/2012/09/08/akhlak-madzmumah/>, diakses tanggal 29 Januari 2015 pukul 14:57 WIB.

telah membuatnya marah. *Ketiga ghibah* adalah membicarakan atau menggunjingkan keburukan atau sesuatu yang tidak disukai oleh orang lain tanpa sepengetahuan yang bersangkutan. *Keempat* fitnah adalah mempertuduhkan yang tidak benar terhadap orang lain tentang suatu pekerjaan tercela yang sebenarnya orang yang dituduh itu tidak pernah melakukan perbuatan tersebut. *Kelima namimah* berarti mengadu domba yang mencerminkan sikap atau perbuatan seseorang kepada orang lain dengan maksud agar terjadi perselisihan antara keduanya.⁵⁰

Menurut obyek atau sasarannya pembahasan tentang akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

a) Akhlak kepada Allah

(1) Beribadah kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain ibadah shalat.

⁵⁰ Ratna, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (ttp: CV Gema Nusa, 2010), hlm. 46.

- (2) Berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Orang yang selalu dalam keadaan zikir akan selalu menjaga perilaku atau perbuatannya sesuai dengan tuntunan Allah.
 - (3) Berdoa kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakusaan Allah terhadap sesuatu.
 - (4) Tawakal kepada Allah yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah. Karena Allah-lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi hambanya yang berserah diri.
- b) Akhlak kepada manusia
- (1) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri diantaranya adalah sabar merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat. Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu lahir dari

kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh.

(2) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Allah mewasiatkan agar manusia berbuat baik kepada ibu bapak. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Terlalu banyak jasa orang tua atas kita. Mereka berpenat lelah memelihara kita dengan susah payah mereka menjaga kita, berhujan berpanas mereka mencari karena kita, mereka bimbang tangis di waktu kesakitan kita. Kedua orang tua apabila sudah tua memang biasa melakukan beberapa kelakuan yang dipandang oleh anak-anak sebagai cerewet, suka nasihat panjang-panjang, suka ingatkan sesuatu berulang-ulang, terkadang suka marah dan lain-lain perangai yang sering menyebabkan anak-anak yang bodoh itu melanggar kesopanan. Maka wajib kita

menjaga diri jangan sampai terunjuk satu perangai yang kurang baik atau terlanjur satu perkataan yang kurang manis terhadap kedua orang tua. Oleh sebab itu, patutlah kita layani dan berperilaku sopan serta merendah diri kepada orang tua, seberapa boleh dengan kasih sayang sebenarnya dan tidak terpaksa.⁵¹

(3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi melalui kata-kata maupun perilaku. Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Dari komunikasi semacam itu akan lahir saling keterikatan batin, keakraban dan keterbukaan di antara anggota keluarga dan menghapuskan kesenjangan diantara mereka.

(4) Akhlak kepada lingkungan hidup

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari

⁵¹ A. Hasan, *Kesopanan Tinggi*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12-13.

tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam dan sekitarnya.⁵²

Akhlik pada abad modern semakin meningkatnya keterbukaan pada pemikiran Yunani dan Romawi tentang filsafat, seni dan kesusastraan. Begitu pula perhatian pada duniawi, usaha memperoleh kelezatannya dan perhatian pada kebebasan pribadi. Sementara itu akhlak sudah terpisah dari akidah dan filsafat pun sudah menjadi sumbernya di Eropa. Terjadilah penyimpangan akhlak waktu itu, maka mereka mulai membicarakan tentang teori akhlak di alam realita namun tak berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan. Kemudian mereka mengganti agama dengan filsafat dan membuat kaidah-kaidah akhlak berdasarkan filsafat itu. Akibatnya riba yang sebelumnya diharamkan dalam agama Nasrani dan Yahudi menjadi asas yang dijalankan para kapitalis. Tak peduli dengan kedzaliman, mengambil keringat orang, dan mengeksploitasi jerih payah buruh dengan upah rendah yang jauh dari cukup.

⁵² Srijanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 10-13.

Setelah itu kaum zionis mencari cara lain dalam menghancurkan dan memerangi pemikiran terhadap Islam melalui perempuan. Dipropagandakanlah pengakuan kebebasan perempuan seluas-luasnya. Akibat dari itu adalah terjadi kemunduran dalam budi pekerti seperti tampak pada kebiasaan meniru sesuka hati tanpa memperhatikan nilai. Misalnya laki-laki memakai pakaian perempuan atau sebaliknya. Contoh lain yang sangat berbahaya bagi perempuan muslimah jika gemar meniru perempuan Barat. Buktinya banyak perempuan muslimah yang berani tampil seronok, mengabaikan kewajiban jilbab dan tidak merasa malu.⁵³

Tersebar luas di kalangan wanita-wanita muslimah, kecoh dan tipu daya besar yang disebarluaskan dan dipopulerkan oleh tukang-tukang fitnah dan pembuat kerusakan. Dalam kecoh tersebut didengung-dengungkan bahwa hijab atau berjilbab merupakan lambang wanita-wanita amoral yang ingin menarik hati dan hasrat laki-laki hidung belang. Adapun wanita-wanita yang selalu menampakkan bagian-bagian tubuhnya, yang membawa fitnah kepada semua yang memandangnya, dianggapnya sebagai suatu hal yang biasa dan tidak menimbulkan keburukan karena sudah biasa. Tujuan desas-desus yang

⁵³ Imam Abdul Mulmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52-55.

mereka lontarkan itu ialah agar wanita-wanita muslimah yang baik-baik dan terhormat mau keluar dan bepergian dengan tiada menutup auratnya secara Islam.

Tetapi wanita-wanita muslimah yang konsekuen serta takut kepada Allah dan hari pembalasan di akhirat, tidak terpengaruh dan terkecoh oleh tipu daya mereka. Mereka memandang perintah Allah untuk menutup aurat itu sebagai kewajiban yang tak dapat diabaikan. Mereka menyadari bahwa Allah memerintahkan demikian tidaklah sia-sia, karena Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dimana Dia tidak membebani tugas dan kewajiban untuk menjerumuskannya ke lembah duka yang mematkan dan melelahkan. Wanita muslim yang berakal sehat sudah tentu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkannya menjaga kehormatan dan menutup aurat, lantas melaksanakannya dengan rela demi mencari ridha Allah Swt.⁵⁴

Di dalam usaha mempertinggi budi pekerti itu, kita pun akan bertemu juga dengan penyakit budi atau akhlak. Bukan saja jasmani ini dapat ditimpa sakit, rohanipun dapat diserang. Ahli-ahli tasawuf menyebut budi yang *muhlikat* yaitu membawa diri kita kepada kebiasaan, sehingga jiwa telah lebih dahulu mati. Meskipun nafasny masih turun

⁵⁴ Abdul Rahman, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, (tpp: Gema Insani Press, 2010), hlm. 38-40.

naik, namun hidupnya tidak berarti lagi, sebab gengsinya sebagai manusia sudah jatuh. Maka turunlah martabatnya menjadi binatang, hidupnya hanya untuk makan dan minum, tidak mempunyai sejarah, tidak meninggalkan nama baik. Karena dia jatuh dalam perjuangan, lantaran kejatuhan budinya. Inilah yang dinamai ahli tasawuf *muhlikat*.

Kemudian ahli tasawuf itu menyebutkan pula budi-budi yang dapat melepaskan iman dari pada kesengsaraan jiwa, karena berjuang di dalam hidupnya mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Perangai-perangai baik ini mereka namai *munjiyat*.

Ahli-ahli ilmu akhlak Islam yang besar-besar di zaman dahulu memperkatakan kenaikan budi atau keruntuhannya berpanjang lebar. Ibnu Maskawaih adalah pembahas etika (budi) dari segi filsafat. Ibnu Arabi pun demikian pula. Ibnu Hazim, filosof Andalusia dan ahli fiqh mazhab Zahiri mempertemukan tinjauan budi di antara agama dan filsafat. Apakah lagi Ghazali yang memandang akhlak dari segi tasawuf.⁵⁵

Obat penyakit akhlak menurut Aristoteles yaitu bila akhlak seseorang melebihi batasnya. Maka supaya diluruskannya dengan keinginan pada sebaliknya. Dan bila seorang terasa dirinya melampaui batas di dalam hawa nafsu, maka supaya dilemahkan keinginan ini dengan *zuhud*

⁵⁵ Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 11.

(tidak mementingkan dan tertarik kepada keduniaan). Hendaknya menjadi perhatian bahwa sebaiknya bagi manusia bila ia akan melepaskan dirinya dari akhlak yang buruk, supaya janganlah selalu memikirkannya, bahkan bekerja dengan sungguh untuk mewujudkan di tempatnya akhlak baru yang luhur, karena bila memperpanjang pikiran terkadang mendatangkan kelemahan jiwa dan kurang percaya kepada dirinya. Adapun bila ia menimbulkan barang baru yang baik, ditempat lama yang buruk, semangatlah jiwanya dan terbuka dihadapannya pintu pengharapan.⁵⁶

d. Indikator akhlak

1) Bertawakal kepada Allah

Tawakal kepada Allah yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah, karena Allah-lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi hambanya yang berserah diri.⁵⁷ Allah berfirman:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ

فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah

⁵⁶ Ahmad Amin, *Ethika ilmu akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 78-79.

⁵⁷ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 11.

kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan. (QS Huud: 123).⁵⁸

2) Menghormati orang tua

Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai keduanya. Sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata dengan sopan dan lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.⁵⁹ Allah mewasiatkan agar manusia berbuat baik kepada ibu bapak sebagaimana firman-Nya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٤٦﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah

⁵⁸ Departemen agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Fajar Mulya, tt), hlm. 235.

⁵⁹ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 12.

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu(QS Luman:14).⁶⁰

3) Syukur

Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

4) Sabar

Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika menerima musibah yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika tertimpa musibah.⁶¹

5) Menjaga pandangan dengan lawan jenis

Yang dimaksud menjaga pandangan adalah tidak menyebarkan pandangan ke sana kemari, karena dikhawatirkan terjadinya fitnah.⁶²

⁶⁰ Departemen agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Fajar Mulya, tt), hlm. 412.

⁶¹ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 12

⁶² Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita jilid 2*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1997), hlm. 108.

Pandangan mata dari seorang wanita ke wajah laki-laki asing, jika dilakukan dengan syahwat maka haram dengan kesepakatan ulama. Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ...

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya(QS. An-Nur:31)⁶³

6) Menjaga jarak dengan lawan jenis

Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah yang telah diciptakan secara berpasang-pasangan. Jadi, merupakan suatu keniscayaan dan sangat wajar, jika terjadi pergaulan di antara mereka. Pergaulan yang baik dengan lawan jenis hendaklah tidak didasarkan pada nafsu (syahwat) yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang dilarang agama.

Seorang laki-laki yang bukan muhrim, dilarang untuk berduaan di tempat-tempat yang memungkinkan melakukan perbuatan yang dilarang. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra': 32).⁶⁴

⁶³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Surabaya:Fajar Mulya, tt), hlm. 353.

7) Menjaga *muruah* (kehormatan diri)

Sifat *muruah* mempunyai arti berbudi tinggi, kesatria dalam membela yang benar, malu dan tidak puas bila maksud belum tercapai padahal pekerjaan dan tujuan itu benar dan mulia sebagai suatu kewajiban dari Allah Swt. Seseorang yang mempunyai sifat *muruah* merasa dirinya kurang sempurna apabila belum berjasa untuk masyarakat, merasa dirinya hina apabila tanggung jawab yang dibebankan kepadanya belum terlaksana dengan baik. Sifat ini adalah luhur bagi perikemanusiaan dan sifat ini pula sanggup memberantas kekotoran jiwa serta menghasilkan rasa bahagia kepada diri karena tuntutan jiwanya dapat terpenuhi.⁶⁵

B. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas posisi penulis, maka penulis sertakan judul tesis dan skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis, dimana isi dari tesis dan skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang busana atau berpakaian, tetapi penekanannya berbeda, diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Hatim Badu Pakuna (NIM: 5202020) mahasiswa pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri

⁶⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya..., hlm. 285.

⁶⁵ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 49-50.

Walisongo Semarang yang berjudul “Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang)”. Penelitian tesis ini lebih difokuskan pada obyek UKM seperti mahasiswi yang tergabung dengan KAMMI, HMI, PMII, UKM Music, Teater dan Mawapala. Dia menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswi IAIN Walisongo Semarang terhadap etika berbusana cukup beragam. Mahasiswi yang tergabung KAMMI memahami pola busana yang dipakai oleh seorang muslimah harus longgar. HMI, PMII memahami busana muslimah yang penting dapat menutup aurat, bentuknya tidak harus longgar yang penting masih kelihatan sopan. UKM music, teater, mawapala lebih memahami bahwa busana yang seharusnya dipakai mahasiswa harus mengikuti mode sehingga mengesankan mahasiswa IAIN tidak ketinggalan zaman.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Umi Saidah (NIM: 073111148) prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul” Konsep Al-Qur’an Tentang Jilbab Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Penelitian skripsi ini lebih memfokuskan bagaimana konsep Al-Quran tentang jilbab dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam yaitu kecocokannya dalam pembentukan akhlak manusia yang mengarah pada kepribadian Islam dengan selalu mempertebal iman dan taqwa, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi negara dan agama serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya orang

yang salah faham dalam mengartikan makna jilbab. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Saidah menggunakan metode atau penelitian kepustakaan yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Dari tesis dan skripsi diatas maka yang menjadi penekanan pembahasan skripsi penulis ambil adalah korelasi antara persepsi tentang pakaian muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Hukum menutup aurat adalah wajib sebagaimana wajibnya perintah untuk melakukan sholat. Jadi apabila kita tidak menutup aurat, jelas kita akan berdosa. Selain merupakan kewajiban sesungguhnya menutup aurat itu memberikan banyak hikmah serta manfaat bagi orang yang melaksakannya. Bahkan menutup aurat itu merupakan kebutuhan bagi diri sendiri agar kehidupan bisa berjalan dengan baik tanpa gangguan.

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga dimanapun ia tinggal tentunya kita pasti berinteraksi dengan orang lain. Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur semuanya termasuk bagaimana seorang muslim harus bergaul, bersosialisasi dengan lingkungannya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bisa bermuamalah dengan adab dan akhlak yang baik. Begitu juga

dengan akhlak berpakaian. Tuntunan untuk menutup aurat bagi laki-laki dan wanita muslim merupakan akhlak yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Kewajiban untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan Syariat Islam yaitu menutup seluruh aurat. Memakai pakaian atau hijab yang benar akan mendatangkan berbagai keutamaan dan kebaikan, terutama pada sikap dan perilaku. Oleh karenanya syariat Islam telah mengajarkan untuk berakhlak yang baik dalam bergaul dan berpakaian yang sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas diduga bahwa persepsi tentang pakaian wanita muslimah memiliki hubungan dengan akhlak mahasiswi. Dalam penelitian ini persepsi tentang pakaian wanita muslimah sebagai variabel bebas dan akhlak mahasiswi sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas ada hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dengan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian korelasi.¹ Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih.² Sedangkan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Karena data yang akan diperoleh nantinya berupa angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan. Teknik kuantitatif digunakan untuk meringkas jumlah amatan yang besar serta untuk menunjukkan tingkat kesalahan dalam mengumpulkan dan

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 367.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statitik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 179.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

melaporkan data secara numerikal.⁴ Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang.⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan 14 Agustus 2015. Adapun lokasi yang penulis gunakan ialah di salah satu fakultas UIN Walisongo Semarang yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015 dengan jumlah 671.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 671 yaitu 67,1. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 67 mahasiswi dari populasi tersebut. Karena jumlah sampel yang akan diteliti tidak teridentifikasi, maka dalam melakukan penelitian penulis mengambil sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan metode *Simple random sampling*

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 169.

⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 6.

yaitu dengan mengambil sebagian dari jumlah populasi obyek penelitian secara acak sehingga memudahkan dalam mengambil data di lapangan.⁶

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun variabel di dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi tentang pakaian muslimah (X) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pendapat tentang pakaian muslimah
- b. Pendapat tentang warna pakaian muslimah
- c. Pendapat tentang bentuk pakaian muslimah

2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak mahasiswi (Y) dengan indikator sebagai berikut:

⁶ Ahmad Zainuri, " *Pengaruh Etika Kerja dan Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan*", Skripsi, (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 37-38.

⁷ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4

⁸ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 4

- a. Menjaga pandangan dengan lawan jenis
- b. Menjaga jarak dengan lawan jenis
- c. Menjaga *muruah*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015 dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden secara tertulis.

Karena penelitian ini fokus pada persepsi dari responden maka skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat

berupa kata-kata sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.⁹

Pemberian skor untuk skala persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Pedoman skor angket persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015

Kategori	Pilihan jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka instrumen perlu diuji coba. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui item-item tersebut merupakan instrumen yang baik atau tidak. Adapun uji coba yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Data yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 134-135.

Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya pertanyaan angket dengan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh person.¹¹

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\}\{\sum y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - M$ dan $y = Y - M$).

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomer tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Dibawah ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1 pada lampiran 5 dan 6 untuk butir selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 172.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 69-70.

1) Perhitungan validitas uji coba angket persepsi tentang pakaian wanita muslimah.

Rumus:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	UC-1	2	61	4	3721,00	122,00
2	UC-2	5	82	25	6724,00	410,00
3	UC-3	3	60	9	3600,00	180,00
4	UC-4	3	61	9	3721,00	183,00
5	UC-5	4	70	16	4900,00	280,00
6	UC-6	4	65	16	4225,00	260,00
7	UC-7	4	71	16	5041,00	284,00
8	UC-8	4	77	16	5929,00	308,00
9	UC-9	4	76	16	5776,00	304,00
10	UC-10	5	82	25	6724,00	410,00
11	UC-11	4	65	16	4225,00	260,00
12	UC-12	4	64	16	4096,00	256,00
13	UC-13	4	68	16	4624,00	272,00
14	UC-14	5	73	25	5329,00	365,00
15	UC-15	2	63	4	3969,00	126,00
16	UC-16	4	72	16	5184,00	288,00
17	UC-17	4	78	16	6084,00	312,00
18	UC-18	3	75	9	5625,00	225,00
19	UC-19	4	69	16	4761,00	276,00
20	UC-20	4	61	16	3721,00	244,00
21	UC-21	2	53	4	2809,00	106,00
22	UC-22	4	66	16	4356,00	264,00
23	UC-23	4	76	16	5776,00	304,00
24	UC-24	5	76	25	5776,00	380,00
25	UC-25	5	87	25	7569,00	435,00
Jumlah		96	1751	388	124265	6854,00

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \times 6854 - 96 \times 1751}{\sqrt{\{25 \times 388 - 96\} \times \{25 \times 124265 - 1751\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{171350 - 168096}{\sqrt{(484 \times 40624)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3254}{4434,187186}$$

$$r_{xy} = 0,73$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 25, diperoleh $r_{tabel} = 0,3961$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid

2) Perhitungan validitas uji coba angket akhlak mahasiswi

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	UC-1	2	61	4	3721,00	122,00
2	UC-2	5	83	25	6889,00	415,00
3	UC-3	3	62	9	3844,00	186,00
4	UC-4	3	61	9	3721,00	183,00
5	UC-5	4	70	16	4900,00	280,00
6	UC-6	4	65	16	4225,00	260,00
7	UC-7	4	71	16	5041,00	284,00
8	UC-8	4	77	16	5929,00	308,00
9	UC-9	4	76	16	5776,00	304,00
10	UC-10	5	79	25	6241,00	395,00

11	UC-11	4	63	16	3969,00	252,00
12	UC-12	4	67	16	4489,00	268,00
13	UC-13	5	75	25	5625,00	375,00
14	UC-14	2	61	4	3721,00	122,00
15	UC-15	4	62	16	3844,00	248,00
16	UC-16	4	63	16	3969,00	252,00
17	UC-17	4	83	16	6889,00	332,00
18	UC-18	3	72	9	5184,00	216,00
19	UC-19	4	65	16	4225,00	260,00
20	UC-20	4	65	16	4225,00	260,00
21	UC-21	2	51	4	2601,00	102,00
22	UC-22	4	67	16	4489,00	268,00
23	UC-23	4	79	16	6241,00	316,00
24	UC-24	5	80	25	6400,00	400,00
25	UC-25	5	85	25	7225,00	425,00
Jumlah		96	1743	388	123383	6833,00

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \times 6833 - 96 \times 1743}{\sqrt{\{25 \times 388 - 96\} \times \{25 \times 123383 - 1743\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{170825 - 167328}{\sqrt{(484 \times 46526)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3497}{4745,375012}$$

$$r_{xy} = 0,74$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 25, diperoleh $r_{tabel} =$
 Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes.¹² Adapun untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal atau pernyataan.

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total.¹³

Dibawah ini contoh perhitungan reliabilitas angket pada butir nomor 1 pada lampiran 7 dan 8 untuk butir selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

1) Perhitungan reliabilitas uji coba angket persepsi tentang pakaian wanita muslimah.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 90.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 109.

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal
 S_t^2 = varians total
 n = banyak soal yang valid

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka soal dikatakan reliabel. Jika $r_{11} > 0,7$ maka soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} \\ S_1^2 &= \frac{404 - \frac{163216}{25}}{25} \\ &= \frac{-6124,64}{25} \\ &= -245 \end{aligned}$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 + S_6^2 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + \\ &\quad S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13}^2 + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16}^2 + S_{17}^2 \\ \sum S_i^2 &= 0,77 + 0,97 + 1,08 + 1,93 + 0,81 + 0,82 + 0,88 + 0,92 + 0,75 + 0,69 \\ &\quad 1,19 + 1,24 + 1,69 + 0,87 + 1,51 + 1,15 + 0,8 \\ \sum S_i^2 &= 18,07 \end{aligned}$$

varians total

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{1981,36 - \frac{0}{25}}{25} \\ &= 79,254 \end{aligned}$$

Tingkat reliabilitas:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{18,07}{79,2544} \right) \end{aligned}$$

$$r_{11} = 0,804166709$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 25, diperoleh $r_{tabel} = 0,3961$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut **reliabel**.

Karena $r_{hitung} > 0,7$, maka butir item tersebut memiliki **tingkat reliabilitas yang tinggi**.

2) Perhitungan reliabilitas uji coba angket akhlak mahasiswa

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

S_t^2 = varians total

n = banyak soal yang valid

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel. Jika $r_{11} > 0,7$ maka soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut:

$$s_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$
$$s_1^2 = \frac{413 - \frac{170569}{25}}{25}$$
$$= \frac{-6409,76}{25}$$
$$= -256$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal:

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 + S_6^2 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13}^2 + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16}^2 + S_{17}^2 + S_{18}^2$$

$$\sum S_i^2 = 0,77 + 0,96 + 1,76 + 1,2 + 0,97 + 0,78 + 0,85 + 0,92 + 0,59 + 1,07 + 0,75 + 1,16 + 1,19 + 1,75 + 0,87 + 1,13 + 1,16 + 1,16$$

$$\sum S_i^2 = 19,04$$

variens total

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$
$$= \frac{2118,64}{25} - \frac{0}{25}$$
$$= 84,7456$$

Tingkat reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{19,04}{84,7456} \right)$$

$$r_{11} = 0,807632884$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 25, diperoleh $r_{tabel} = 0,3961$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut **reliabel**.

Karena $r_{hitung} > 0,7$, maka butir item tersebut memiliki **tingkat reliabilitas yang tinggi**

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas tersebut bedistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Chi Square*¹⁴ dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Menentukan banyak kelas interval (K) dengan rumus:

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 383.

$$K = 1+(3,3)\log n$$

3) Menentukan panjang interval:

$$P = \frac{\text{rentan } g}{\text{banyaknya}}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

5) Menentukan batas kelas (*bk*) dari masing-masing kelas interval

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

6) Menghitung rata-rata \bar{X} dengan rumus:

7) Menghitung variansi, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{n \sum fixi - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

8) Menghitung nilai *Z* dengan rumus:

9) Menentukan luas daerah tiap kelas interval

10) Menghitung frekuensi teoritik (*E_i*) dengan rumus:

11) Membuat daftar frekuensi observasi (*O_i*) dengan frekuensi teoritik sebagai berikut:

12) Menghitung nilai *Chi Kuadrat X²*

13) Menentukan derajat kebebasan (*dk*) dalam perhitungan ini data disusun dalam daftar distribusi frekuensi yang terdiri atas *k* buah kelas interval sehingga untuk menentukan kriteria pengujian digunakan rumus: *k-1*, dimana *k* adalah banyaknya kelas

Interval dan taraf signifikansi 5%

14) Menentukan harga χ^2 tabel

15) Menentukan distribusi normalitas dengan kriteria pengujian:

Jika $X_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika $X_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi.

Adapun rumus dalam mencari uji linearitas sebagai berikut:¹⁵

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b | a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b | a)$$

¹⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 265.

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) = Jumlah kuadrat total

JK(a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK(b | a) = Jumlah kuadrat regresi (b | a)

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) = Jumlah kuadrat galat

2. Analisis Uji Hipotesis

Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

Mencari nilai korelasi antara variabel X, yaitu persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswa dengan rumus *korelasi product moment*.¹⁶ Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\} \{\sum y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 204.

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N = Jumlah responden

Setelah r_{hitung} diketahui langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan r_{tabel} .

- 1) Jika r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_t yang ada pada taraf signifikan 1% atau 5%, maka harga r_{hitung} yang diperoleh bersignifikan atau hipotesis diterima.
- 2) Jika r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} yang ada pada tabel taraf signifikan 1% atau 5%, maka harga r_{hitung} yang diperoleh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dari lapangan, maka dari itu penelitian ini ditinjau dari objeknya merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014/2015.

Proses penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sejak tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan 14 Agustus 2015. Dalam proses pengambilan data, penulis menggunakan angket. Sebelum melakukan proses penelitian, penulis membuat surat izin riset dari pihak kampus. Setelah mendapatkan izin riset langkah selanjutnya penulis mengajukan proposal ke pihak kampus karena lokasi yang peneliti jadikan objek adalah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan itu sendiri. Kemudian penulis memulai penyebaran angket kepada masing-masing responden untuk diisi. Data yang dikumpulkan melalui angket digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi.

Selesai penyebaran angket, penulis meminta lembar angket yang diberikan responden. Berdasarkan angket tersebut penulis mendapatkan data-data berkaitan dengan persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi. Sesudah memperoleh angket kemudian penulis meminta surat keterangan atau surat telah melakukan penelitian dari FITK UIN Walisongo Semarang sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian.

Tabel 4.1
Data Hasil Persepsi Tentang Pakaian Wanita
Muslimah

NO	RES	NILAI	NO	RES	NILAI
1	R-1	52	38	R-38	62
2	R-2	67	39	R-39	67
3	R-3	63	40	R-40	53
4	R-4	64	41	R-41	71
5	R-5	67	42	R-42	64
6	R-6	59	43	R-43	72
7	R-7	66	44	R-44	68
8	R-8	64	45	R-45	67
9	R-9	60	46	R-46	60
10	R-10	66	47	R-47	60
11	R-11	67	48	R-48	55
12	R-12	66	49	R-49	68
13	R-13	65	50	R-50	58
14	R-14	57	51	R-51	63
15	R-15	60	52	R-52	63
16	R-16	70	53	R-53	63
17	R-17	64	54	R-54	63
18	R-18	65	55	R-55	63

19	R-19	62	56	R-56	63
20	R-20	61	57	R-57	63
21	R-21	67	58	R-58	60
22	R-22	68	59	R-59	75
23	R-23	59	60	R-60	61
24	R-24	63	61	R-61	60
25	R-25	53	62	R-62	63
26	R-26	68	63	R-63	60
27	R-27	64	64	R-64	59
28	R-28	59	65	R-65	71
29	R-29	70	66	R-66	70
30	R-30	64	67	R-67	69
31	R-31	69	JUMLAH		4249
32	R-32	62			
33	R-33	61			
34	R-34	72			

Dibawah ini deskripsi hasil data penelitian:

1. Data Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket persepsi tentang pakaian wanita muslimah pada tabel diatas dapat diketahui:

- a. Skor angket tertinggi adalah :75
- b. Skor angket terendah adalah : 52
- c. Rata-rata skor adalah : 63,851 dibulatkan 64.
- d. Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 75 - 52 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

e. Banyak kelas interval (k)

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\&= 1 + 3,3(\text{Log } 67) \\&= 1 + 3,3 (1,826) \\&= 1 + 6,0258 \\&= 7,0258 \text{ dibulatkan } 7\end{aligned}$$

f. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{M} \\&= \frac{23}{7} \\&= 3,28 \text{ dibulatkan } 4\end{aligned}$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Data (X)
Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	52 – 55	4	6%
2	56 – 59	9	13,43%
3	60– 63	23	34,32%
4	64 – 67	17	25,37%
5	68 – 71	11	16,41%
6	72 – 75	3	4,47%
7	76 – 79	0	0%
Jumlah		67	100%

Dari tabel distribusi frekuensi persepsi tentang pakaian wanita muslimah diatas dihasilkan nilai interval 52 – 55 dengan nilai 6%, interval 56 – 59 dengan nilai 13,43%, interval 60 – 63 dengan nilai 34,32%, interval 64-67 dengan nilai 25,37%, interval 68-71 16,41%, interval 72 – 75 dengan nilai 4,47% interval 76 – 79 dengan nilai 0%.

g. Mencari Mean dan Deviasi Standar

Tabel di bawah ini digunakan untuk mempermudah mengetahui mean dan deviasi standar

Tabel 4.3
Mean dan Deviasi Standar Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah

Interval	Frekuensi	X	x^2	Fx	fx^2
52 – 55	4	53,5	2862,25	214	11449
56 – 59	9	57,5	3306,25	517,5	29756,25
60 – 63	23	61,5	3782,25	1414,5	86991,75
64 – 67	17	65,5	4290,25	1113,5	72934,25
68 – 71	11	69,5	4830,25	764,5	53132,75
72 – 75	3	73,5	5402,25	220,5	16206,75
76 – 79	0	77,5	0	0	0
Jumlah	67	381	24473,5	4244,5	270470,8

Rumus yang digunakan untuk mengetahui Mean adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{4244,5}{67} \\
 &= 63,35
 \end{aligned}$$

Sedangkan rumus yang digunakan mencari Varian / Skor Deviasi (SD) adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{270470,8}}{67} \\
 &= \frac{520,068}{67} \\
 &= 7,76 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

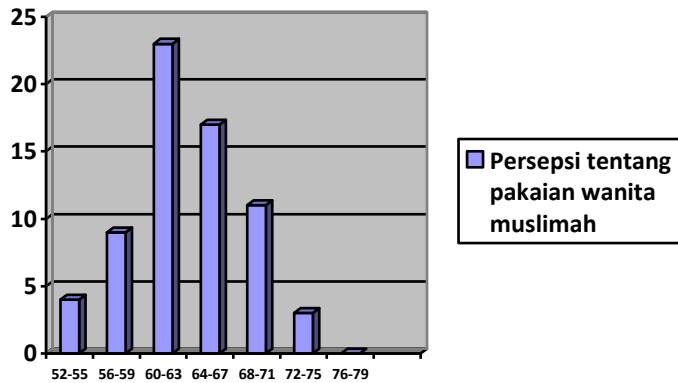
Untuk mengetahui kualitas variable persepsi tentang pakaian wanita muslimah, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

M + 1,5 SD ke atas	$63,35 + 1,5 \times 8 = 75,35$	→	A
M + 0,5 SD	$63,35 + 0,5 \times 8 = 67,35$	→	B
M – 0,5 SD	$63,35 - 0,5 \times 8 = 59,35$	→	C
M – 1,5 SD	$63,35 - 1,5 \times 8 = 51,35$	→	D
Kurang dari M – 1,5 SD	kurang dari 51,35	→	E

Tabel 4.4
Kualifikasi Rata-Rata Persepsi Mahasiswi FITK
Tentang Pakaian Wanita Muslimah

Skor	Nilai	Kategori
>75	A	Sangat baik
67-74	B	Baik
59-66	C	Cukup
51-58	D	Kurang
<51	E	Sangat kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi mahasiswi tentang pakaian wanita muslimah adalah 63,35 masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Persepsi Mahasiswi Tentang Pakaian Wanita Muslimah

2. Data Tentang Akhlak Mahasiswi

Tabel 4.5

Data hasil angket akhlak mahasiswi

NO	RES	NILAI	NO	RES	NILAI
1	RES-1	54	36	RES-36	53
2	RES-2	75	37	RES-37	55
3	RES-3	56	38	RES-38	61
4	RES-4	55	39	RES-39	61
5	RES-5	60	40	RES-40	65
6	RES-6	59	41	RES-41	59
7	RES-7	63	42	RES-42	66
8	RES-8	71	43	RES-43	53
9	RES-9	71	44	RES-44	76
10	RES-10	74	45	RES-45	53
11	RES-11	58	46	RES-46	53
12	RES-12	62	47	RES-47	61
13	RES-13	66	48	RES-48	56
14	RES-14	56	49	RES-49	65
15	RES-15	63	50	RES-50	51
16	RES-16	59	51	RES-51	41
17	RES-17	69	52	RES-52	59
18	RES-18	67	53	RES-53	56
19	RES-19	61	54	RES-54	56
20	RES-20	61	55	RES-55	59
21	RES-21	54	56	RES-56	42
22	RES-22	61	57	RES-57	64
23	RES-23	66	58	RES-58	56
24	RES-24	69	59	RES-59	45
25	RES-25	74	60	RES-60	60
26	RES-26	73	61	RES-61	68
27	RES-27	67	62	RES-62	59
28	RES-28	78	63	RES-63	66
29	RES-29	73	64	RES-64	56
30	RES-30	63	65	RES-65	60
31	RES-31	75	66	RES-66	54
32	RES-32	61	67	RES-67	59
33	RES-33	30	JUMLAH		4058
34	RES-34	55			
35	RES-35	51			

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang di atas dapat diketahui:

- a. Skor angket tertinggi adalah : 78
- b. Skor angket terendah adalah : 30
- c. Rata-rata skor adalah : 60,567 atau dibulatkan 61
- d. Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 78 - 30 \\ &= 48 \end{aligned}$$

- e. Banyak kelas interval (k)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3(1,826) \\ &= 7, 0258 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- f. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{M} \\ &= \frac{48}{7} \\ &= 6,85 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Skor Data (X)
Akhlahk Mahasiswi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 – 36	1	1,5%
2	37 – 43	2	3%
3	44 – 50	1	1,5%
4	51 – 57	19	28,3%
5	58 – 64	23	34,3%
6	65 – 71	13	19,4%
7	72 – 78	8	12%
Jumlah		67	100%

Dari tabel distribusi frekuensi akhlahk mahasiswi diatas dihasilkan nilai interval 30 – 36 dengan nilai 1,5%, interval 37 – 43 dengan nilai 3%, interval 44 – 50 dengan nilai 1,5%, interval 51-57 dengan nilai 28,3%, interval 58 – 64 dengan nilai 34,3%, interval 65 – 71 dengan nilai 19,4% dan interval 72 – 78 dengan nilai 12%.

g. Mean dan Deviasi Standar

Tabel di bawah ini digunakan untuk mempermudah mengetahui mean dan deviasi standar.

Tabel 4.7
Mean Dan Deviasi Standar Akhlahk Mahasiswi

Interval	<i>F</i>	<i>X</i>	x^2	<i>fx</i>	fx^2
30 – 36	1	33	1089	33	1089
37 – 43	2	39	1521	78	3042
44 – 50	1	47	2209	47	2209
51 – 57	19	54	2916	1026	55404
58 – 64	23	61	3721	1403	85583
65 – 71	13	68	4624	884	60112
72 – 78	8	75	5625	600	45000
Jumlah	67	377	21705	4071	252439

Rumus yang digunakan untuk mencari mean adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{\sqrt{4071}}{67} \\ &= 60,76 \end{aligned}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari Varian / Skor Deviasi (SD) adalah

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{252439}}{67} \\ &= \frac{502,43}{67} \\ &= 7,499 \text{ dibulatkan } 8 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kualitas variabel akhlak mahasiswi, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD ke atas } \quad 60,8 + 1,5 \times 8 = 72,8 \quad \rightarrow \quad \mathbf{A}$$

$$M + 0,5 \text{ SD} \quad \quad \quad 60,8 + 0,5 \times 8 = 64,8 \quad \rightarrow \quad \mathbf{B}$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad \quad \quad 60,8 - 0,5 \times 8 = 56,8 \quad \rightarrow \quad \mathbf{C}$$

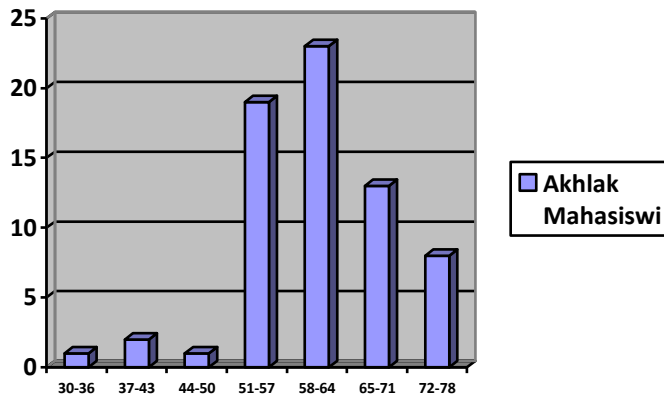
$$M - 1,5 \text{ SD} \quad \quad \quad 60,8 - 1,5 \times 8 = 48,8 \quad \rightarrow \quad \mathbf{D}$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 \text{ SD kurang dari } 50,3 \quad \rightarrow \quad \mathbf{E}$$

Tabel 4.8
Kualifikasi Rata-Rata Akhlak Mahasiswi FITK
Tentang Pakaian Wanita Muslimah

Skor	Nilai	Kategori
>73	A	Sangat baik
65 – 72	B	Baik
57 – 64	C	Cukup
49 – 56	D	Kurang
< 50	E	Sangat kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang adalah 60,8 masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Akhlak Mahasiswi

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan analisis data

a. Uji normalitas data

1) Data Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus yang digunakan:

Kriteria yang digunakan:

H_0 diterima jika $x^2 < x^2_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis:

Nilai maksimal = 75

Nilai minimal = 52

Rentang = 23

Banyak kelas = 7

Panjang kelas = 4

Rata-rata (\bar{x}) = 63,49

S = 4,90

N = 67

No	Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{[(O_i - E_i)]^2}{E_i}$
1	52 - 55	53,5	-2,0354	0,4791	0,0902	4	6,0439	0,6912
2	56 - 59	57,5	-1,2206	0,3889	0,2313	9	15,4976	2,7242
3	60 - 63	61,5	-0,4059	0,1576	0,3163	23	21,1902	0,1546
4	64 - 67	65,5	0,4089	-0,1587	0,2308	17	15,4614	0,1531
5	68 - 71	69,5	1,2237	-0,3895	0,0898	11	6,0156	4,1299
6	72 - 75	73,5	2,0384	-0,4792	0,0186	3	1,2455	2,4716
7	76 - 79	77,5	2,8532	-0,4978	0,0000	0	0,0000	0,0000
Jumlah						67		10,3246

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 7 - 1 = 6$ diperoleh X^2 tabel = 12,592

Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

2) Data Akhlak Mahasiswi

Hipotesis:

H₀ = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus yang digunakan:

Kriteria yang digunakan:

H₀ diterima jika $x^2 < x^2_{tabel}$

Pengujian hipotesis:

Nilai maksimal = 78

Nilai minimal = 30

Rentang = 48

Banyak kelas = 7

Panjang kelas = 7

$$\text{Rata-rata } (x) = 60,57$$

$$S = 8,72$$

$$N = 67$$

No	Kelas		Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{[(O_i - E_i)^2]}{E_i}$
1	30	36	33,0	-3,1589	0,4992	0,0084	1	0,5645	0,3359
2	37	43	40,0	-2,3568	0,4908	0,0508	2	3,4035	0,5787
3	44	50	47,0	-1,5546	0,4400	0,1659	1	11,1121	9,2021
4	51	57	54,0	-0,7525	0,2741	0,2939	19	19,6920	0,0243
5	58	64	61,0	0,0496	-0,0198	0,2830	23	18,9634	0,8592
6	65	71	68,0	0,8517	-0,3028	0,1481	13	9,9230	0,9541
7	72	78	75,0	1,6538	-0,4509	0,0000	8	0,0000	0,0000
Jumlah							67		11,9545

b. Uji Linearitas variabel X dan variabel Y

1) Koefisien nilai $a+bX$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{67(257491) - (4249)(4058)}{67(271043) - (18054001)} \\
 &= \frac{17251897 - 17242442}{18159881 - (-17782958)} \\
 &= \frac{9455}{35942839} \\
 &= 0,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} - b \left(\frac{\sum X}{n} \right) \\
 &= \frac{4058}{67} - 0,00 \left(\frac{4249}{67} \right) \\
 &= 60,57 - 0,00(63,42) \\
 &= 60,5 - 0 \\
 &= 60,5
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi linearnya adalah:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 60,55 + 0,00X
 \end{aligned}$$

2) Mencari keberartian dan kelinearan regresi linear sederhana

a) Jumlah kuadrat (JK)

$$\begin{aligned}
 JK (T) &= \sum Y^2 \\
 &= 250808
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(4058)^2}{67} \\
 &= 245781,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(b | a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
&= 0,00 \left\{ 257491 - \frac{4249 \cdot 4058}{67} \right\} \\
&= 0,00 \{ 257491 - 257349,9 \} \\
&= 0,00(141,1) \\
&= 0,00
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b | a) \\
&= 250808 - 245781,6 - 0,00 \\
&= 5026,4
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(TC) &= \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
&= 250808 - \frac{16467364}{67} \\
&= 250808 - 245781,6 \\
&= 5026,4
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(G) &= JK(S) - JK(TC) \\
&= 5026,4 - 5026,4 \\
&= 0,00
\end{aligned}$$

b) Daerah Kebebasan

$$dk(a) = 1$$

$$dk(b | a) = 1$$

$$dk(S) = n - 2 = 67 - 2 = 65$$

$$dk(TC) = k - 2 = 7 - 2 = 5$$

$$dk(G) = n - k = 67 - 7 = 60$$

c) Kuadrat tengah (KT)

$$KT(a) = \frac{jk(a)}{dk(a)}$$

$$= \frac{245,6781}{1}$$

$$= 245781,6$$

$$KT(b | a) = \frac{jk(b|a)}{dk(a)}$$

$$= \frac{0,00}{1}$$

$$= 0,00$$

$$KT(S) = \frac{JK(S)}{n - 2}$$

$$= \frac{5026,4}{67 - 2}$$

$$= 77,329$$

$$KT(TC) = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

$$= \frac{5026,4}{7 - 2}$$

$$= 1005,28$$

$$\begin{aligned}
 KT(E) &= \frac{JK(E)}{n-k} \\
 &= \frac{0,00}{67-7} \\
 &= \frac{0,00}{60} \\
 &= 0,00
 \end{aligned}$$

3) Uji Keberartian

H_1 = Model regresi signifikan

H_0 = Model regresi tidak signifikan linier

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Rumus:
$$\frac{RJK(b|a)}{RJK(s)}$$

$$= \frac{0,00}{77,33}$$

$$= 0,00$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga regresi tidak signifikan.

4) Uji Kelinearan

Rumus:
$$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Kriteria pengujian linieritas regresi:

H_0 = bentuk hubungan linier

H_a = bentuk hubungan tidak linier

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi : } & \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} \\
 & = \frac{0,00}{85,19} \\
 & = 0
 \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga persamaan regresi adalah linier.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan ahklak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015, maka akan diadakan analisis data dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Untuk memudahkan jalannya analisis kedua variabel tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja koefisien korelasi sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel. 4.9
Tabel Persiapan Analisis Korelasi

No.	X	x	x ²	Y	y	y ²	Xy
R_1	52	-11,85	140,4225	54	-6,56	43,0336	77,736
R_2	67	3,15	9,9225	75	14,44	208,5136	45,486
R_3	63	-0,85	0,7225	56	-4,56	20,7936	3,876
R_4	64	0,15	0,0225	55	-5,56	30,9136	-0,834
R_5	67	3,15	9,9225	60	-0,56	0,3136	-1,764
R_6	59	-4,85	23,5225	59	-1,56	2,4336	7,566
R_7	66	2,15	4,6225	63	2,44	5,9536	5,246
R_8	64	0,15	0,0225	71	10,44	108,9936	1,566
R_9	60	-3,85	14,8225	71	10,44	108,9936	-40,194
R_10	66	2,15	4,6225	74	13,44	180,6336	28,896
R_11	67	3,15	9,9225	58	-2,56	6,5536	-8,064
R_12	66	2,15	4,6225	62	1,44	2,0736	3,096
R_13	65	1,15	1,3225	66	5,44	29,5936	6,256
R_14	57	-6,85	46,9225	56	-4,56	20,7936	31,236
R_15	60	-3,85	14,8225	63	2,44	5,9536	-9,394
R_16	70	6,15	37,8225	59	-1,56	2,4336	-9,594
R_17	64	0,15	0,0225	69	8,44	71,2336	1,266
R_18	65	1,15	1,3225	67	6,44	41,4736	7,406
R_19	62	-1,85	3,4225	61	0,44	0,1936	-0,814
R_20	61	-2,85	8,1225	61	0,44	0,1936	-1,254
R_21	67	3,15	9,9225	54	-6,56	43,0336	-20,664
R_22	68	4,15	17,2225	61	0,44	0,1936	1,826
R_23	59	-4,85	23,5225	66	5,44	29,5936	-26,384
R_24	63	-0,85	0,7225	69	8,44	71,2336	-7,174
R_25	53	-10,85	117,7225	74	13,44	180,6336	-145,824
R_26	68	4,15	17,2225	73	12,44	154,7536	51,626
R_27	64	0,15	0,0225	67	6,44	41,4736	0,966
R_28	59	-4,85	23,5225	78	17,44	304,1536	-84,584
R_29	70	6,15	37,8225	73	12,44	154,7536	76,506
R_30	64	0,15	0,0225	63	2,44	5,9536	0,366
R_31	69	5,15	26,5225	75	14,44	208,5136	74,366
R_32	62	-1,85	3,4225	61	0,44	0,1936	-0,814
R_33	61	-2,85	8,1225	30	-30,56	933,9136	87,096
R_34	72	8,15	66,4225	55	-5,56	30,9136	-45,314

R_35	56	-7,85	61,6225	51	-9,56	91,3936	75,046
R_36	56	-7,85	61,6225	53	-7,56	57,1536	59,346
R_37	59	-4,85	23,5225	55	-5,56	30,9136	26,966
R_38	62	-1,85	3,4225	61	0,44	0,1936	-0,814
R_39	67	3,15	9,9225	61	0,44	0,1936	1,386
R_40	53	-10,85	117,7225	65	4,44	19,7136	-48,174
R_41	71	7,15	51,1225	59	-1,56	2,4336	-11,154
R_42	64	0,15	0,0225	66	5,44	29,5936	0,816
R_43	72	8,15	66,4225	53	-7,56	57,1536	-61,614
R_44	68	4,15	17,2225	76	15,44	238,3936	64,076
R_45	67	3,15	9,9225	53	-7,56	57,1536	-23,814
R_46	60	-3,85	14,8225	53	-7,56	57,1536	29,106
R_47	60	-3,85	14,8225	61	0,44	0,1936	-1,694
R_48	55	-8,85	78,3225	56	-4,56	20,7936	40,356
R_49	68	4,15	17,2225	65	4,44	19,7136	18,426
R_50	58	-5,85	34,2225	51	-9,56	91,3936	55,926
R_51	63	-0,85	0,7225	41	-19,56	382,5936	16,626
R_52	63	-0,85	0,7225	59	-1,56	2,4336	1,326
R_53	63	-0,85	0,7225	56	-4,56	20,7936	3,876
R_54	63	-0,85	0,7225	56	-4,56	20,7936	3,876
R_55	63	-0,85	0,7225	59	-1,56	2,4336	1,326
R_56	63	-0,85	0,7225	42	-18,56	344,4736	15,776
R_57	63	-0,85	0,7225	64	3,44	11,8336	-2,924
R_58	60	-3,85	14,8225	56	-4,56	20,7936	17,556
R_59	75	11,15	124,3225	45	-15,56	242,1136	-173,494
R_60	61	-2,85	8,1225	60	-0,56	0,3136	1,596
R_61	60	-3,85	14,8225	68	7,44	55,3536	-28,644
R_62	63	-0,85	0,7225	59	-1,56	2,4336	1,326
R_63	60	-3,85	14,8225	66	5,44	29,5936	-20,944
R_64	59	-4,85	23,5225	56	-4,56	20,7936	22,116
R_65	71	7,15	51,1225	60	-0,56	0,3136	-4,004
R_66	70	6,15	37,8225	54	-6,56	43,0336	-40,344
R_67	69	5,15	26,5225	59	-1,56	2,4336	-8,034
Jumlah	4249	-28,95	1592,808	4058	4,800E-01	5026,451	140,912
Rata-rata	63,41791			60,56716			

Berdasarkan tabel persiapan diatas diperoleh:

$$N = 67$$

$$\sum X = 4249$$

$$\sum Y = 4058$$

$$\sum X^2 = 1592,808$$

$$\sum Y^2 = 5026,451$$

$$\sum XY = 140,912$$

Setelah diketahui data diatas langkah selanjutnya adalah:

a. Mencari korelasi antara X dan Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\} \{\sum y^2\}}}$$

berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{140,912}{\sqrt{(1592,808)(5026,451)}} \\ &= \frac{140,912}{\sqrt{8.006.169,7}} \\ &= \frac{140,912}{2.829,5175} \\ &= 0,0498007 \text{ dibulatkan } 0,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan product moment diatas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut

dengan jalan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment adapun langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1: merumuskan hipotesis alternatifnya “ Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015”.

Langkah 2: merumuskan hipotesis nihilnya “Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015”.

Langkah 3: mencari $df = N - nr$, jadi $df = 67 - 2 = 65$.

Langkah 4: berkonsultasi dengan tabel nilai “r” Product Moment. Dapat kita ketahui bahwa besar df sebesar 65 diperoleh pada taraf 5% = 0,2404 dan pada taraf 1% = 0,2027.

Langkah 5: membandingkan antara r_o : r_t yang mana:

$$5\% = 0,05 < 0,2404$$

$$1\% = 0,05 < 0,2027$$

Maka hipotesis kerja(H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima. Jadi kesimpulannya Tidak ada hubungan positif antara persepsi tentang

pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi FITK UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014/2015.

b. Kontribusi variabel X terhadap Y

Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap Y menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\%¹ \\ &= (0,5)^2 \times 100\% \\ &= 0,0025 \times 100\% \\ &= 0,25 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa pengaruh variabel X (persepsi tentang pakaian wanita muslimah) terhadap variabel Y (akhlak mahasiswi) sebesar 0,25%.

c. Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y dapat melalui uji “t” yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 252.

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,05\sqrt{67-2}}{\sqrt{1-(0,05)^2}} \\
&= \frac{0,05\sqrt{65}}{\sqrt{1-0,0025}} \\
&= \frac{0,05 \times 8,06}{\sqrt{0,9975}} \\
&= \frac{0,403}{0,9987} \\
&= 0,4035
\end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui $t_{hitung} = 0,40$ maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 2,660 dan 2,000 dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga terdapat hubungan yang non signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan hasil analisis uji hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel persepsi antara pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi pada taraf signifikan 5% dan 1% keduanya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah ditolak. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis *correlational (product moment)*.

Dari perhitungan di atas, telah berhasil kita peroleh r_{xy} sebesar 0,05 langkah selanjutnya adalah menguji apakah korelasi antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak itu signifikan. Maka harga $r_{xy} = 0,05$ dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 67$ atau derajat kebebasan (db) = $67 - 2 = 65$. Dari tabel r dengan $N = 65$ (atau db = 65) akan ditemukan harga r pada taraf signifikan 5% atau $r_{t 5\%} = 0,2404$ dan $r_{t 1\%} = 0,2027$. Karena harga r_{xy} sebesar 0,05 lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015 tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya korelasi antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi tentang pakaian wanita muslimah tidak menentukan baik pula akhlak mahasiswa. Jadi untuk menentukan baik buruk akhlak seseorang, tidak dapat hanya ditinjau dari persepsi seseorang terhadap berpakaian. Namun kualitas akhlak seseorang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya tingkah laku, tutur kata dan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari pasti dalam penelitian ini banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor

kesengajaan, akan tetapi akan adanya keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian.

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

2. Faktor Angket

Kelemahan yang terjadi pada penyebaran angket adalah ada kemungkinan ada jawaban responden yang kurang sehingga jawaban tersebut boleh jadi dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini hanya mengambil 67 responden dari jumlah total 671 mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan tidak berlaku untuk fakultas yang lainnya. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil apabila dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis tetap bersyukur karena penelitian dapat selesai dengan baik sesuai dengan target.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang mengenai “ Korelasi antara persepsi pakaian wanita muslimah dan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tentang pakaian wanita muslimah termasuk dalam kategori “cukup” yaitu berada pada interval 59 – 66 dengan nilai rata-rata 63.
2. Sedangkan akhlak mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang termasuk dalam kategori “cukup” yaitu berada pada interval 57 – 64 dengan nilai rata-rata 61.
3. Tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi tentang pakaian wanita muslimah(X) dengan akhlak mahasiswi (Y) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan r_0 sebesar 0,05. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan $r_0 > r_t$ maka signifikansi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_0 = 0,05 < r_{t(0,05)} = 0,2404$ dan $r_0 = 0,05 < r_{t(0,01)} = 0,2027$ sehingga hipotesis penelitian ini di tolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan

Bisa dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan kurikulum dalam kurikulum pendidikan terutama pendidikan karakter pada kalangan mahasiswa.

2. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Membantu mengatasi persoalan yang muncul di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam hal berpakaian

3. Bagi orang tua

Sebagai sarana melatih ketaatan, kepribadian, kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai umat muslim, yang bertujuan untuk menjaga kehormatan dirinya dihadapan Allah SWT dan sesama manusia.

4. Manfaat bagi mahasiswi

Menambah kesadaran bagi mahasiswi dalam menjaga aurat dengan berpakaian yang mampu menutup aurat atau sesuai dengan syariat Islam baik di lingkungan kampus atau masyarakat.

5. Semua pihak yang terkait

Untuk semua pihak yang terkait, dengan mahasiswi berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam selain untuk

menambah keanggunan juga dapat menekan angka tindak asusila yang dilakukan di sekitar kampus maupun di masyarakat, karena dengan berpakaian muslimah tentunya aurat atau bagian tubuh mahasiswi atau wanita umumnya tertutup sehingga tidak memancing syahwat dari para laki-laki yang melihatnya dan orang yang berpakaian muslimah tentunya akan bersikap lebih baik dalam masyarakat.

6. Bagi penulis atau peneliti

Lebih menyadarkan penulis dimana wanita lebih anggun bila menggunakan pakaian muslimah, akan bersikap lebih baik dalam bersosial. Dan seorang wanita merupakan makhluk yang mulia karena surga dibawah telapak kaki ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Al-Namadi, Khalid, *Risalah Buat Wanita Muslimah*, ttp: Mantiq, t.t.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Amin, Ahmad, *Ethika ilmu akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli, *Fikih Perempuan Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2003.
- Asy-Syayi, Khalid Bin Abdurrahman, *Bahaya Mode*, ttp: Gema Insani Press, t.t.
- Ayyub, Syaikh Hasan, *Fiqh Keluarga panduan membangun keluarga sakinah sesuai syariat* Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001.
- Bahammam, Fahad Salim, *Fikih Modern Praktis 101 Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*, Jakarta: Kalil, t.t.
- Brennan, James F, *Sejarah dan Sistem Psikologi Edisi Keenam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Chaer, Abdul, *Kamus Populer Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang , *Kedudukan Dan Peran Perempuan Tafsir*

Alqur'an Tematik, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.

_____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2010.

_____, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Bandung: Diponegoro, 2005.

Dkk, Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Fauzi, Mochamad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Haq, Anwarul, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, Bandung: Marja, 2004.

Hasan, A, *Kesopanan Tinggi*, Bandung: Diponegoro, 1993.

Huzaimah, indah, "akhlakmadzmumah", <https://ihuzaimah.wordpress.com/2012/09/08/akhlak-madzmumah/>, diunggah tanggal 29 Januari 2015 pukul 14:57 WIB.

Ibn sayyid salim, Abu malik kamal, *Fikih Sunah Wanita*, Jakarta: Qisthi Press, 2013.

Juneman, *Psychology of Fashion*, Yogyakarta: LKIS Group, 2011.

- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Labib, *Figur Wanita Penghuni Surga*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, t.t.
- M. Sholihin, Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, Bandung: Rosda, 2002.
- Margiono, *Aqidah Akhlak Kelas X*, Bogor: Yudhistira, 2011.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Muhammad, Choirul Bariyyah, *Women's Solution solusi masalah kewanitaan dalam Islam*, Semarang: Fatawa Publishing, 2014.
- Mujieb, M Abdul, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994.
- Mulmin Sa'aduddin, Imam Abdul, *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustafa, Zainal, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian Sosial*, Semarang: ttp, 1987.
- Nashiruddin, Humam, *تَفْهِيمُ الْمُتَعَلِّمِ فِي تَرْجُمِهِ تَعْلِيمِ الْمُتَعَلِّمِ*, Magelang: Menara Kudus, tt.
- Rahman, Abdul *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*, tanpa kota: Gema Insani Press, 2010.
- Ratna, *Aqidah Ahlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Semester 2*, ttp: CV Gema Nusa, 2010.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.

- Rifai, Moh, *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: CV Wicaksana, 1993.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Said, Muh dan Affan, Junimar, *Psikologi dari zaman ke zaman*, Bandung: Jemmars Bandung, 1990.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Agama Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Shaleh, Abdul rahman, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Shihab, M Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- _____, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Tafsir, dkk, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Moderitas*, Yogyakarta: Gema Media, 2002.

Yanggo, Huzaemah Tahido, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

Zuhrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA

NO	KODE	NAMA RESPONDEN	JURUSAN
1	UC- 1	Alfina Zulfa	KI
2	UC- 2	Zulaehatus Safiyah	KI
3	UC- 3	Durotun Nafisah	KI
4	UC- 4	Aniqotus Soimah	KI
5	UC- 5	Asmulyana Baladrah	PAI
6	UC- 6	Nurul Qomariyah	KI
7	UC- 7	Nurmala Litya Ningrum	Tadris Kimia
8	UC- 8	Zulfa Nabila	Tadris Bahasa Inggris
9	UC- 9	Nur Azizah	KI
10	UC- 10	Ma'rifah	KI
11	UC- 11	Zaenatul Umroh	KI
12	UC- 12	Putri Hidayatul M	KI
13	UC- 13	Ilma Naelul Bayan	KI
14	UC- 14	Amaliatun Nif'ah	KI
15	UC- 15	Anis Siti K	KI
16	UC- 16	Erlina Handayani	KI
17	UC- 17	Nila Kh	KI
18	UC- 18	Atin Eva Kustin	KI
19	UC- 19	Nurul Fatikhah	Tadris biologi
20	UC- 20	Siti Hafsoh	Tadris biologi
21	UC- 21	Prahesti Ainun N	KI
22	UC- 22	Mu'tiun Nutfi N	KI
23	UC- 23	Mustaghfiroh	KI
24	UC- 24	Innang Lu'luul K	KI
25	UC- 25	Wardah Ainur	KI

DAFTAR NAMA RESPONDEN MAHASISWI ANGKATAN 2014/2015

KODE	NAMA	JURUSAN	KODE	NAMA	JURUSAN
R-1	Ira Iktaviani	PAI	R-38	Siti Mubarakah	PGMI
R-2	Tri Rahayu	PAI	R-39	Lela Nadhiroh	PGMI
R-3	Siti Zulaekah	PBA	R-40	Ayum Fitriana	Tadris Biologi
R-4	Umi Mahbubah	PAI	R-41	Ema Listyaningrum	Tadris Biologi
R-5	Mala Nihayatur Rohmah	PBA	R-42	Retma Mardiyani	Tadris Biologi
R-6	Mailil Mursidah	PBA	R-43	Fina Fitriani	Tadris Biologi
R-7	Nailul Muna	PBA	R-44	Umi Salamah	Tadris Biologi
R-8	Ulya Nisa Urrohmah	PAI	R-45	Ida Puji Rusmiyati	PAI
R-9	Qurrota A'yun	PAI	R-46	Dini Himatul Ulya	PAI
R-10	Ita Rahayu	PBA	R-47	Nurul Hidayah	PAI
R-11	Nihlah	Tadris Fisika	R-48	Lina Srihastuti	PGMI
R-12	Isna Juita	Tadris Fisika	R-49	Ni'matus Shoimah	PGMI
R-13	Fauziyah Utrujah	Tadris Fisika	R-50	Yuni Hartiwi	PGMI
R-14	Liya Rahmawati	Tadris Matematika	R-51	Suaul Bashiroh	PGMI
R-15	Auliya Fitria Khusna	PAI	R-52	Widyawati	PGMI
R-16	Ummi Mukhoyyaroh	Tadris Bahasa Inggris	R-53	Nur Ismah	PBA
R-17	Ainiyatus Sholikhah	Tadris Bahasa Inggris	R-54	Kholisoh	PBA
R-18	Selviana Zakiyah	PAI	R-55	Eva Rusdiana	PBA
R-19	Ifah Ismiyah	PBA	R-56	Ismaul Maula	PBA
R-20	Evi Rochanatul M	PBA	R-57	Anna Farkhatul Balighoh	PGMI
R-21	Nofia Afriyanti	PGMI	R-58	Siti Maghfiroh	KI
R-22	Maulida Almas	PBA	R-59	Maesaroh	KI
R-23	Siti Lathifah	PAI	R-60	Nur Aliyatur Rohmah	KI
R-24	Umi Fajriyatul M	PAI	R-61	Duwi Puji Astuti	KI
R-25	Sri Ayu	PAI	R-62	Nur Hidayah	KI
R-26	Ninda Novalia	PAI	R-63	Nurjanah	Tadris Bahasa Inggris
R-27	Uli Faizah	PAI	R-64	Ilma Amalia	Tadris Bahasa Inggris
R-28	Rohmatul Ulya	PAI	R-65	Frisca Widiyati	KI
R-29	Nurul Wafa	PAI	R-66	Siti Nur Chamidah	PAI
R-30	Ana Nafisatul	PAI	R-67	Aenur Rofiah	PAI
R-31	Azizah Nurul Laila	PAI			
R-32	Atika Rizky Fadilah	PAI			
R-33	Desy Sulistyarningsih	PAI			
R-34	Dita Yunita Sari	PBA			
R-35	Aizzatin Habibah	PBA			
R-36	Maria Qibthiya	PBA			
R-37	Ayu Evieni	KI			

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET PERSEPSI PAKAIAN MUSLIMAH

No	Indikator	Butir pernyataan			
		Positif	Negatif	Nomor	Jumlah
1	Pendapat tentang pakaian muslimah	4	2	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Pendapat tentang warna pakaian muslimah	4	2	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	Pendapat tentang bentuk pakaian muslimah	5	3	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	8
Jumlah					20

KISI-KISI ANGKET AKHLAK

NO	Indikator	Butir pernyataan			
		positif	Negatif	Nomor	Jumlah
1	Menjaga pandangan dengan lawan jenis	3	3	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Menjaga jarak dengan lawan jenis	4	4	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
3	Menjaga muruah	3	3	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
Jumlah					20

Lampiran 4

Instrumen Penelitian (Angket/ Kuesioner) Untuk Karya Tulis Ilmiah (Skripsi)

Identitas Responden

Nama :

Jurusan :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.
2. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai dengan hati dan diri anda sendiri.
3. Adapun pilihan tersebut adalah:
 - SS** : Sangat Setuju
 - S** : Setuju
 - R** : Ragu-ragu
 - TS** : Tidak Setuju
 - STS** : Sangat Tidak Setuju
4. Atas berkenannya sdr/i dalam mengisi angket penelitian ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

A. Persepsi pakaian wanita muslimah

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Mayoritas wanita muslimah telah mengenakan busana muslimah untuk menutup auratnya					
2	Mayoritas wanita muslimah telah mengenakan busana muslimah sesuai dengan syariat Islam					
3	Mayoritas wanita muslimah telah mengenakan busana muslimah yang longgar					
4	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan busana muslimah dimanapun berada					
5	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan busana muslimah diacara tertentu saja					
6	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan busana muslimah ketika bertemu dengan orang lain					
7	Wanita muslimah lebih anggun ketika mengenakan busana muslimah yang berwarna kalem					
8	Seharusnya wanita muslimah tidak mengenakan busana muslimah yang berwarna terang atau mencolok					
9	Sebaiknya wanita muslimah tidak mengenakan busana muslimah yang warna-warni					
10	Sebaiknya wanita muslimah dalam memilih warna pakaian sesuai dengan sunah Nabi					

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	Muhammad SAW					
11	Wanita muslimah lebih anggun ketika menggunakan busana muslimah yang lebih terang					
12	Seharusnya wanita muslimah mengenakan busana muslimah yang berwarna terang disetiap saat					
13	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan busana muslimah yang longgar disetiap saat					
14	Wanita muslimah yang mengenakan busana muslimah yang tebal bentuk tubuhnya tidak akan terlihat					
15	Sebaiknya wanita muslimah tidak mengenakan busana muslimah yang transparan dihadapan umum					
16	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan mode busana muslimah sesuai dengan syariat Islam					
17	Wanita muslimah yang mengenakan busana muslimah yang ketat bentuk tubuhnya akan terlihat					
18	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan mode busana muslimah sesuai dengan perkembangan zaman					
19	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan busana muslimah yang longgar pada waktu tertentu saja					

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
20	Sebaiknya wanita muslimah mengenakan busana muslimah yang ketat disetiap saat					

B. Akhlak

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menjaga jarak ketika duduk bersama dengan lawan jenis dimanapun berada					
2	Saya tidak pernah berboncengan dengan lawan jenis kecuali dengan mahram					
3	Saya tidak pernah berduaan dengan lawan jenis ditempat yang sepi					
4	Saya menjaga jarak dengan lawan jenis ketika di hadapan orang tua saja					
5	Saya sering bergaul dengan lawan jenis dimanapun berada					
6	Saya pernah berboncengan dengan lawan jenis					
7	Saya selalu menjaga pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis dimanapun berada					
8	Saya selalu menjaga pandangan ketika berbicara dengan lawan jenis dimanapun berada					
9	Saya selalu menjaga pandangan ketika berjalan dihadapan lawan jenis					

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
10	Saya selalu menjaga pandangan ketika bertatap muka dengan lawan jenis					
11	Saya menjaga pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis diwaktu tertentu saja					
12	Saya berjalan dengan biasa ketika bertatap dengan lawan jenis					
13	Saya tidak malu ketika berbicara dengan lawan jenis dimanapun berada					
14	Saya tidak malu ketika bertatap muka dengan lawan jenis					
15	Saya tidak pernah berpakaian pendek dimanapun berada					
16	Saya tidak pernah nongkrong dipinggir jalan saat bersama teman-teman					
17	Saya selalu berpamitan dengan orang tua saat keluar dari rumah					
18	Saya mengenakan busana muslimah sesuai dengan perkembangan mode					
19	Saya tidak pernah berpamitan dengan orang tua ketika keluar dari rumah					
20	Saya sering keluar rumah pada malam hari bersama teman-teman					

Lampiran 6

Validitas Uji Coba Kuesioner Akhlak Mahasiswawi

Kode Peserta	soal																				Σ	NILAI	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
UC-1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100	
UC-2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	5	5	5	1	4	4	61	61	
UC-3	5	4	5	5	2	2	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	2	5	4	83	83	
UC-4	3	3	5	3	3	2	5	5	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	5	62	62	
UC-5	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	5	61	61	
UC-6	4	5	4	2	3	2	4	5	5	1	3	3	3	3	3	5	4	2	3	4	70	70	
UC-7	4	5	5	1	2	1	4	5	4	5	2	1	3	2	5	5	5	2	1	3	65	65	
UC-8	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	5	3	5	5	71	71	
UC-9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	77	77	
UC-10	4	3	3	5	5	2	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	76	76	
UC-11	5	2	4	5	3	2	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	5	5	79	79	
UC-12	4	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	5	2	5	5	63	63	
UC-13	4	3	3	1	5	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	5	4	5	5	67	67	
UC-14	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	5	2	3	4	75	75	
UC-15	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	61	61	
UC-16	4	2	2	5	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	5	3	5	1	3	3	62	62	
UC-17	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	1	5	3	4	1	62	62	
UC-18	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	85	85	
UC-19	3	2	5	5	3	2	4	4	5	4	4	2	2	2	5	5	5	1	4	5	72	72	
UC-20	4	2	5	3	2	4	4	5	3	3	4	3	4	3	1	1	2	2	3	3	62	62	
UC-21	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	63	63	
UC-22	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	5	4	3	1	2	3	50	50	
UC-23	4	3	3	4	4	2	3	4	5	5	1	2	2	2	4	3	4	2	4	5	66	66	
UC-24	4	3	4	4	2	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	81	81	
UC-25	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	80	80	
UC-26	5	2	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	5	4	5	5	85	85	
Jumlah korelasi	96	80	95	90	85	62	92	96	99	97	78	72	74	77	87	91	109	64	94	101	1739	1739	
r tabel	0,704	0,119	0,465	0,422	0,462	0,442	0,43	0,509	0,415	0,405	0,494	0,476	0,683	0,791	-0,09	0,458	0,484	0,422	0,487	0,422	rata-rata =	69,56	69,56
validitas	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	69,56	69,56

Lampiran 7

Analisis Uji Coba Angket Persepsi tentang pakaian wanita muslimah

Kode Peserta	1	2	3	4	6	7	8	9	10	12	13	14	16	17	18	19	20	Σ	NILAI	X	X ²
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
UC-1	2	5	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	5	5	1	4	4	50	59	-10	103,23
UC-2	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	4	4	5	5	2	5	4	72	85	12	140,19
UC-3	3	3	2	3	3	5	5	5	4	2	2	2	2	1	3	2	5	52	61	-8	66,59
UC-4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	5	52	61	-8	66,59
UC-5	4	5	4	2	2	4	5	5	5	3	3	3	5	4	2	3	4	63	74	3	8,07
UC-6	4	5	5	1	1	4	5	4	5	1	3	2	5	5	2	1	3	56	66	-4	17,31
UC-7	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	5	5	3	5	5	60	71	0	0,03
UC-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	65	76	5	23,43
UC-9	4	3	3	5	2	3	3	3	3	3	4	5	5	3	5	4	5	64	75	4	14,75
UC-10	5	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	5	5	71	84	11	117,51
UC-11	4	3	4	1	2	3	3	4	4	3	2	2	3	5	2	5	5	55	65	-5	26,63
UC-12	4	3	4	1	2	3	3	4	4	3	2	2	3	5	2	5	5	55	65	-5	26,63
UC-13	4	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	4	3	5	4	5	5	58	68	-2	4,67
UC-14	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	3	66	78	6	34,11
UC-15	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	51	60	-9	83,91
UC-16	4	5	5	5	2	4	4	4	4	2	2	2	3	5	1	5	3	60	71	0	0,03
UC-17	4	5	5	4	4	4	5	5	4	2	4	2	4	3	5	5	4	72	85	12	140,19
UC-18	3	5	5	5	2	5	4	5	5	2	2	2	5	5	3	4	5	67	79	7	46,79
UC-19	4	3	5	5	3	3	4	5	3	4	3	4	1	3	2	3	3	58	68	-2	4,67
UC-20	4	2	1	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	52	61	-8	66,59
UC-21	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	5	1	3	3	40	47	-20	406,43
UC-22	4	2	3	4	2	4	4	5	3	2	2	2	3	3	2	2	3	50	59	-10	103,23
UC-23	4	3	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	1	4	5	67	79	7	46,79
UC-24	5	4	5	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	69	81	9	78,15
UC-25	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	79	93	19	354,95
Jumlah	96	89	99	89	61	94	95	99	97	71	73	76	88	109	66	97	105	1504	1769,41		
koefisien	0,74	0,47	0,45	0,45	0,47	0,44	0,57	0,47	0,53	0,51	0,70	0,79	0,51	0,40	0,44	0,38	0,43	rata-rata =			
r tabel									0,3961									60,16	70,765		
validitas									valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid				
varians	0,77	0,97	1,08	1,93	0,81	0,82	0,88	0,92	0,75	0,69	1,19	1,24	1,69	0,87	1,51	1,15	0,80	varians Total			
reliabilitas									0,796244751									79,2544			
interpretasi									Reliabel												
	404	350	435	366	173	383	392	419	404	228	259	278	361	522	228	430	486	6118			

Lampiran 8

Analisis Uji Coba Angket Akhlak Mahasiswa

Kode Peserta	NILAI																				Σ	X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20				
UC-1	5	5	4	2	2	2	2	2	5	5	4	4	2	2	5	5	5	4	4	4	54	60	78,85
UC-2	5	5	5	2	2	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	2	5	4	5	75	83	146,89
UC-3	3	5	3	3	2	5	5	5	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	5	56	62	47,33	
UC-4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	5	5	55	61	62,09	
UC-5	4	4	2	3	2	4	5	5	5	1	3	3	3	5	4	2	3	4	6	62	69	1,077	
UC-6	4	5	1	2	1	4	5	4	5	2	1	3	2	5	5	2	1	3	55	61	62,09		
UC-7	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	5	5	3	5	65	72	2	4,49	
UC-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	69	77	6	37,45	
UC-9	4	3	5	5	2	3	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	5	70	78	7	50,69	
UC-10	5	4	5	3	2	5	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5	74	82	11	123,65	
UC-11	4	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	5	2	5	57	63	-6	34,57	
UC-12	4	3	1	5	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	5	4	5	61	68	-2	3,53	
UC-13	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	3	69	77	6	37,45	
UC-14	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	55	61	-8	62,09	
UC-15	4	2	5	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	5	1	3	55	61	-8	62,09	
UC-16	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	5	3	4	57	63	-6	34,57	
UC-17	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	3	4	77	86	14	199,37	
UC-18	3	5	5	3	2	4	4	5	4	4	2	2	2	5	5	5	1	4	65	72	2	4,49	
UC-19	4	3	5	3	3	3	4	5	3	2	4	3	4	1	2	2	2	3	57	63	-6	34,57	
UC-20	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	56	62	-7	47,33	
UC-21	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	4	3	1	2	3	42	47	-21	435,97	
UC-22	4	3	4	4	2	3	4	5	5	1	2	2	2	2	3	4	2	4	59	66	-4	15,05	
UC-23	4	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	73	81	10	102,41	
UC-24	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	73	81	10	102,41	
UC-25	5	4	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	81	90	18	328,33	
Jumlah	96	95	90	85	62	92	96	99	97	78	72	74	77	91	109	64	94	101	1572	1746,67	0	2118,64	
koefisien	0,72	0,42	0,45	0,50	0,42	0,42	0,48	0,41	0,36	0,51	0,53	0,71	0,83	0,37	0,47	0,47	0,55	0,43	rata-rata =				
r tabel										0,3961									62,88	69,8667			
validitas	0,77	0,96	1,76	1,20	0,97	0,78	0,85	0,92	0,59	1,07	0,75	1,16	1,19	1,75	0,87	1,13	1,06	1,16	varians Total				
reliabilitas										0,80080518									84,7456				
interpretasi										Reliabel													
	413	410	384	344	182	374	406	431	407	279	235	264	283	391	522	196	380	453					

Lampiran 9

Uji Normalitas Tahap Akhir Persepsi Tentang Pakaian Wanita Muslimah

Hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

H₀ diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 75
 Nilai minimal = 52
 Rentang nilai (R) = 75 - 52 = 23
 Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 67 = 7,026 \approx 7$ kelas
 Panjang kelas (P) = $23 / 7 = 3,2857 \approx 4$

Tabel Penolong Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	X - X̄	[(X - X̄)] ²
1	52	-11,49	132,08
2	67	3,51	12,30
3	63	-0,49	0,24
4	64	0,51	0,26
5	67	3,51	12,30
6	59	-4,49	20,18
7	66	2,51	6,29
8	64	0,51	0,26
9	60	-3,49	12,20
10	66	2,51	6,29
11	67	3,51	12,30
12	66	2,51	6,29
13	65	1,51	2,27
14	57	-6,49	42,15
15	60	-3,49	12,20
16	70	6,51	42,35
17	64	0,51	0,26
18	65	1,51	2,27
19	67	3,51	12,30
20	61	-2,49	6,21

21	67	3,51	12,30
22	68	4,51	20,32
23	59	-4,49	20,18
24	63	-0,49	0,24
25	53	-10,49	110,09
26	68	4,51	20,32
27	64	0,51	0,26
28	59	-4,49	20,18
29	70	6,51	42,35
30	64	0,51	0,26
31	69	5,51	30,33
32	62	-1,49	2,23
33	61	-2,49	6,21
34	72	8,51	72,38
35	56	-7,49	56,14
36	56	-7,49	56,14
37	59	-4,49	20,18
38	62	-1,49	2,23
39	67	3,51	12,30
40	53	-10,49	110,09
41	71	7,51	56,36
42	64	0,51	0,26
43	72	8,51	72,38
44	68	4,51	20,32
45	67	3,51	12,30
46	60	-3,49	12,20
47	60	-3,49	12,20
48	55	-8,49	72,12
49	68	4,51	20,32
50	58	-5,49	30,17
51	63	-0,49	0,24
52	63	-0,49	0,24
53	63	-0,49	0,24
54	63	-0,49	0,24
55	63	-0,49	0,24
56	63	-0,49	0,24
57	63	-0,49	0,24
58	60	-3,49	12,20
59	75	11,51	132,42
60	61	-2,49	6,21
61	60	-3,49	12,20
62	63	-0,49	0,24
63	60	-3,49	12,20
64	59	-4,49	20,18
65	71	7,51	56,36
66	70	6,51	42,35
67	69	5,51	30,33
Σ	4254	0,00	1590,75

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{4254}{67} = 63,49$$

$$\text{Standar Deviasi (S) : } S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \frac{1590,75}{66}$$

$$= 24,1022$$

$$S = 4,9094$$

Daftar Frekuensi Persepsi tentang pakaian wanita muslimah

No	Kelas		Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$[(O_i - E_i)^2 / E_i]$
1	52	55	53,5	-2,0354	0,4791	0,0902	4	6,0439	0,6912
2	56	59	57,5	-1,2206	0,3889	0,2313	9	15,4976	2,7242
3	60	63	61,5	-0,4059	0,1576	0,3163	23	21,1902	0,1546
4	64	67	65,5	0,4089	-0,1587	0,2308	17	15,4614	0,1531
5	68	71	69,5	1,2237	-0,3895	0,0898	11	6,0156	4,1299
6	72	75	73,5	2,0384	-0,4792	0,0186	3	1,2455	2,4716
7	76	79	77,5	2,8532	-0,4978	0,0000	0	0,0000	0,0000
Jumlah							67		10,3246

Keterangan:

Bk batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5

Z_i (Bk - X) / S

P(Z_i) nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari O s/d Z

Luas Daerah P(Z₁) - P(Z₂)

E_i luas daerah x N

O_i f_i

Untuk α = 5%, dengan dk = 7 - 1 = 6 diperoleh X² tabel = 12,592

Karena X² hitung < X² tabel maka distribusi data akhir di kelas Penelitian berdistribusi **normal**

kualitas variabel persepsi tentang pakaian wanita muslimah

A.	M	1.5SD	=	63,49	+	1,5	x	4,91	=	70,86
B.	M	0.5SD	=	63,49	+	0,5	x	4,91	=	65,95
C.	M	0.5SD	=	63,49	-	0,5	x	4,91	=	61,04
D.	M	1.5SD	=	63,49	-	1,5	x	4,91	=	56,13

Tabel

kualitas variabel persepsi tentang pakain muslimah

skor mentah	kriteria
70,86	100
65,95	70,85
61,04	65,94
56,13	61,03
	Baik Sekali
	Baik
	Sedang
	Jelek

Lampiran 10

Uji Normalitas Tahap Akhir Akhlak Mahasiswi

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 78

Nilai minimal = 30

Rentang nilai (R) = 78 - 30 = 48

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 48 = 7,026 \approx 7$ kelas

Panjang kelas (P) = $48 / 7 = 6,857 \approx 7$

Tabel Penolong Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	X - X̄	[(X - X̄)] ²
1	54	-6,57	43,13
2	75	14,43	208,31
3	56	-4,57	20,86
4	55	-5,57	30,99
5	60	-0,57	0,32
6	59	-1,57	2,46
7	63	2,43	5,92
8	71	10,43	108,84
9	71	10,43	108,84
10	74	13,43	180,44
11	58	-2,57	6,59
12	62	1,43	2,05
13	66	5,43	29,52
14	56	-4,57	20,86
15	63	2,43	5,92
16	59	-1,57	2,46
17	69	8,43	71,11
18	67	6,43	41,38
19	61	0,43	0,19
20	61	0,43	0,19
21	54	-6,57	43,13
22	61	0,43	0,19
23	66	5,43	29,52
24	69	8,43	71,11
25	74	13,43	180,44

26	73	12,43	154,58
27	67	6,43	41,38
28	78	17,43	303,90
29	73	12,43	154,58
30	63	2,43	5,92
31	75	14,43	208,31
32	61	0,43	0,19
33	30	-30,57	934,35
34	55	-5,57	30,99
35	51	-9,57	91,53
36	53	-7,57	57,26
37	55	-5,57	30,99
38	61	0,43	0,19
39	61	0,43	0,19
40	65	4,43	19,65
41	59	-1,57	2,46
42	66	5,43	29,52
43	53	-7,57	57,26
44	76	15,43	238,17
45	53	-7,57	57,26
46	53	-7,57	57,26
47	61	0,43	0,19
48	56	-4,57	20,86
49	65	4,43	19,65
50	51	-9,57	91,53
51	41	-19,57	382,87
52	59	-1,57	2,46
53	56	-4,57	20,86
54	56	-4,57	20,86
55	59	-1,57	2,46
56	42	-18,57	344,74
57	64	3,43	11,78
58	56	-4,57	20,86
59	45	-15,57	242,34
60	60	-0,57	0,32
61	68	7,43	55,25
62	59	-1,57	2,46
63	66	5,43	29,52
64	56	-4,57	20,86
65	60	-0,57	0,32
66	54	-6,57	43,13
67	59	-1,57	2,46
Σ	4058	0,00	5026,45

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{4058}{67} = 60,57$$

$$\text{Standar Deviasi (S) : } S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \frac{5026,45}{66}$$

$$= 76,1583$$

$$S = 8,7269$$

Daftar Frekuensi Akhlak Mahasiswawi

No	Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{[(O_i - E_i)]^2}{E_i}$
1	30 36	33,0	-3,1589	0,4992	0,0084	1	0,5645	0,3359
2	37 43	40,0	-2,3568	0,4908	0,0508	2	3,4035	0,5787
3	44 50	47,0	-1,5546	0,4400	0,1659	1	11,1121	9,2021
4	51 57	54,0	-0,7525	0,2741	0,2939	19	19,6920	0,0243
5	58 64	61,0	0,0496	-0,0198	0,2830	23	18,9634	0,8592
6	65 71	68,0	0,8517	-0,3028	0,1481	13	9,9230	0,9541
7	72 78	75,0	1,6538	-0,4509	0,0000	8	0,0000	0,0000
Jumlah						67		11,9545

Keterangan:

Bk batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5

Z_i (Bk - X) / S

P(Z_i) nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari O s/d Z

Luas Daerah P(Z₁) - P(Z₂)

E_i luas daerah x N

O_i f_i

Untuk α = 5%, dengan dk = 7-1 = 6 diperoleh X² tabel = 12,592

Karena X²_{hitung} < X²_{tabel} maka distribusi data akhir di kelas Penelitian berdistribusi **normal**

kualitas variabel akhlak mahasiswawi

A.	M	1.5SD	=	60,57	+	1,5	x	8,73	=	73,66
B.	M	0.5SD	=	60,57	+	0,5	x	8,73	=	64,93
C.	M	0.5SD	=	60,57	-	0,5	x	8,73	=	56,20
D.	M	1.5SD	=	60,57	-	1,5	x	8,73	=	47,48

Tabel

kualitas variabel akhlak mahasiswawi

skor mentah	kriteria
73,66 100	Baik Sekali
64,93 73,65	Baik
56,20 64,92	Sedang
47,48 56,19	Jelek

Lampiran 11

Bentuk Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswa

Resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
R-1	52	54	2704	2916	2808
R-2	67	75	4489	5625	5025
R-3	63	56	3969	3136	3528
R-4	64	55	4096	3025	3520
R-5	67	60	4489	3600	4020
R-6	59	59	3481	3481	3481
R-7	66	63	4356	3969	4158
R-8	64	71	4096	5041	4544
R-9	60	71	3600	5041	4260
R-10	66	74	4356	5476	4884
R-11	67	58	4489	3364	3886
R-12	66	62	4356	3844	4092
R-13	65	66	4225	4356	4290
R-14	57	56	3249	3136	3192
R-15	60	63	3600	3969	3780
R-16	70	59	4900	3481	4130
R-17	64	69	4096	4761	4416
R-18	65	67	4225	4489	4355
R-19	62	61	3844	3721	3782
R-20	61	61	3721	3721	3721
R-21	67	54	4489	2916	3618
R-22	68	61	4624	3721	4148
R-23	59	66	3481	4356	3894
R-24	63	69	3969	4761	4347
R-25	53	74	2809	5476	3922
R-26	68	73	4624	5329	4964
R-27	64	67	4096	4489	4288
R-28	59	78	3481	6084	4602
R-29	70	73	4900	5329	5110
R-30	64	63	4096	3969	4032
R-31	69	75	4761	5625	5175
R-32	62	61	3844	3721	3782
R-33	61	30	3721	900	1830
R-34	72	55	5184	3025	3960
R-35	56	51	3136	2601	2856
R-36	56	53	3136	2809	2968
R-37	59	55	3481	3025	3245
R-38	62	61	3844	3721	3782
R-39	67	61	4489	3721	4087
R-40	53	65	2809	4225	3445

koefisien a dan b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{67 \times 257491 - 4249 \times 4058}{67 \times 271043 - 18054001}$$

$$= \frac{17251897 - 17242442}{18159881 - 17782958}$$

$$= \frac{9455}{35942839}$$

$$= 0,00$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \left(\frac{\sum X}{n} \right)$$

$$= \frac{4058}{67} - 0,00 \times \frac{4249}{67}$$

$$= 60,57 - 0,00 \times 63,42$$

$$= 60,57 - 0,02$$

$$= 60,55$$

jadi, persamaan regresi liniernya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 60,55 + 0,00 X$$

R-41	71	59	5041	3481	4189
R-42	64	66	4096	4356	4224
R-43	72	53	5184	2809	3816
R-44	68	76	4624	5776	5168
R-45	67	53	4489	2809	3551
R-46	60	53	3600	2809	3180
R-47	60	61	3600	3721	3660
R-48	55	56	3025	3136	3080
R-49	68	65	4624	4225	4420
R-50	58	51	3364	2601	2958
R-51	63	41	3969	1681	2583
R-52	63	59	3969	3481	3717
R-53	63	56	3969	3136	3528
R-54	63	56	3969	3136	3528
R-55	63	59	3969	3481	3717
R-56	63	42	3969	1764	2646
R-57	63	64	3969	4096	4032
R-58	60	56	3600	3136	3360
R-59	75	45	5625	2025	3375
R-60	61	60	3721	3600	3660
R-61	60	68	3600	4624	4080
R-62	63	59	3969	3481	3717
R-63	60	66	3600	4356	3960
R-64	59	56	3481	3136	3304
R-65	71	60	5041	3600	4260
R-66	70	54	4900	2916	3780
R-67	69	59	4761	3481	4071
Jumlah	4249	4058	271043	250808	257491
Rata-rata	63,4179	60,5672			
n	67				

$$\begin{aligned}
 n &= 67 \\
 \sum X &= 4249 \\
 \sum Y &= 4058 \\
 \sum X^2 &= 271043 \\
 \sum Y^2 &= 250808 \\
 \sum XY &= 257491
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Analisis Varians Antara Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswi

Analisis Varians

Kode Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R-1	52	54	2704	2916	2808,00
R-2	67	75	4489	5625	5025,00
R-3	63	56	3969	3136	3528,00
R-4	64	55	4096	3025	3520,00
R-5	67	60	4489	3600	4020,00
R-6	59	59	3481	3481	3481,00
R-7	66	63	4356	3969	4158,00
R-8	64	71	4096	5041	4544,00
R-9	60	71	3600	5041	4260,00
R-10	66	74	4356	5476	4884,00
R-11	67	58	4489	3364	3886,00
R-12	66	62	4356	3844	4092,00
R-13	65	66	4225	4356	4290,00
R-14	57	56	3249	3136	3192,00
R-15	60	63	3600	3969	3780,00
R-16	70	59	4900	3481	4130,00
R-17	64	69	4096	4761	4416,00
R-18	65	67	4225	4489	4355,00
R-19	62	61	3844	3721	3782,00
R-20	61	61	3721	3721	3721,00
R-21	67	54	4489	2916	3618,00
R-22	68	61	4624	3721	4148,00
R-23	59	66	3481	4356	3894,00
R-24	63	69	3969	4761	4347,00
R-25	53	74	2809	5476	3922,00
R-26	68	73	4624	5329	4964,00
R-27	64	67	4096	4489	4288,00
R-28	59	78	3481	6084	4602,00
R-29	70	73	4900	5329	5110,00
R-30	64	63	4096	3969	4032,00
R-31	69	75	4761	5625	5175,00
R-32	62	61	3844	3721	3782,00
R-33	61	30	3721	900	1830,00
R-34	72	55	5184	3025	3960,00
R-35	56	51	3136	2601	2856,00
R-36	56	53	3136	2809	2968,00
R-37	59	55	3481	3025	3245,00
R-38	62	61	3844	3721	3782,00
R-39	67	61	4489	3721	4087,00
R-40	53	65	2809	4225	3445,00

R-41	71	59	5041	3481	4189,00
R-42	64	66	4096	4356	4224,00
R-43	72	53	5184	2809	3816,00
R-44	68	76	4624	5776	5168,00
R-45	67	53	4489	2809	3551,00
R-46	60	53	3600	2809	3180,00
R-47	60	61	3600	3721	3660,00
R-48	55	56	3025	3136	3080,00
R-49	68	65	4624	4225	4420,00
R-50	58	51	3364	2601	2958,00
R-51	63	41	3969	1681	2583,00
R-52	63	59	3969	3481	3717,00
R-53	63	56	3969	3136	3528,00
R-54	63	56	3969	3136	3528,00
R-55	63	59	3969	3481	3717,00
R-56	63	42	3969	1764	2646,00
R-57	63	64	3969	4096	4032,00
R-58	60	56	3600	3136	3360,00
R-59	75	45	5625	2025	3375,00
R-60	61	60	3721	3600	3660,00
R-61	60	68	3600	4624	4080,00
R-62	63	59	3969	3481	3717,00
R-63	60	66	3600	4356	3960,00
R-64	59	56	3481	3136	3304,00
R-65	71	60	5041	3600	4260,00
R-66	70	54	4900	2916	3780,00
R-67	69	59	4761	3481	4071,00
Jumlah	4249	4058	271043	250808	257491

$$\sum y^2 = 250808$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{16467364}{67} = 245781,5522$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \left(\sum XY \right) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

$$= 0,00 \left\{ (257491) - \left(\frac{4249}{67} \right) (4058) \right\}$$

$$= 0,00 \left\{ (257491) - (257349,8806) \right\}$$

$$= 0,00 \quad 141$$

$$= 0,00$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\}$$

$$= \sum \left\{ (250808) - \left(\frac{16467364}{67} \right) \right\}$$

$$= 250808 - 245781,5522$$

$$= 5026,447761$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$(250808) - (245781,6) - (0,00)$$

$$5026,45$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$(5026,45) - 5026,448$$

$$0,00$$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{N - 2}$$

$$\frac{5026,45}{67}$$

$$\frac{5026,45}{65}$$

$$77,32996556$$

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{N - k}$$

$$\frac{5026,447761}{52}$$

$$96,66245695$$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

$$\frac{0}{13}$$

$$0$$

Lampiran 13

Uji Kelinieran dan Keberartian Arah Regresi Linier Sederhana Persepsi tentang Pakaian Wanita Muslimah dan Akhlak Mahasiswi

Tabel (). ANOVA untuk regresi Linier Sederhana

Sumber	<i>dk</i>	<i>JK</i>	<i>RJK</i>	Fhit	Ftab
Total	67	250808	16467364		
Regresi (a)	1	245781,55			
Regresi (b/a)	1	0,00	0,00	0,00	(5%, 1, 32)
Residu (sisa)	65	5026,45	77,33		
Tuna Cocok	6	0,00	0,00	0,00	(5%, 6, 26)
Galat	59	5026	85,19		

a) Uji Keberartian Model Regresi

Rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$$

Kriteria pengujian model regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

H_0 Tolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$$

$$= \frac{(0,00)}{77,33}$$

$$= 0,00$$

Untuk $\alpha=5\%$, $v_1=1$ dan $v_2=67-2=65$

$$F_{tabel} = 4,15$$

karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka ditolak, dengan kata lain model regresi signifikan

b) Uji Kelinieran

Rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Kriteria pengujian linieritas regresi

H_0 : Bentuk hubungan linier

H_1 : Bentuk hubungan tidak linier

H_0 Terima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} \\ &= \frac{0,00}{85,19} \\ &= 0,00 \end{aligned}$$

Untuk $\alpha=5\%$, $v_1=8-2=6$ dan $v_2=67-8=59$ maka F_{tabel} 2,47
karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 terima, dengan demikian persamaan regresi adalah linier



**LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Nur Rochmah
NIM : 113111164
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
**JUDUL : KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG PAKAIAN
WANITA MUSLIMAH DAN AKHLAK MAHASISWI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2014/2015**

HIPOTESIS :

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dengan akhlak mahasiswi.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dengan akhlak mahasiswi.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai Sign. ≥ 0.05

H_0 DITOLAK jika Nilai Sign. < 0.05

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
persepsi tentang pakaian wanita muslimah	63.4179	4.89325	67
akhlak mahasiswi	60.5672	8.72687	67

Correlations

		persepsi tentang pakaian wanita muslimah	akhlak mahasiswi
persepsi tentang pakaian wanita muslimah	Pearson Correlation	1	.050
	Sig. (2-tailed)		.687
	N	67	67
akhlak mahasiswi	Pearson Correlation	.050	1
	Sig. (2-tailed)	.687	
	N	67	67

Keterangan:

1. Sig. = 0,687 \geq 0,05 \rightarrow Ho diterima artinya terdapat hubungan yang **tidak** signifikan antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dengan akhlak mahasiswi.
2. $r_{hitung} = 0,05$; $r_{tabel} (67;5\%) = 0,240$ berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho **DITERIMA**. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan termasuk pada kriteria **Sangat Lemah** ($0,000 < r_{hitung} < 0,199$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 14 September 2015
Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadiastri, M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



KEMENTERIAN AGAMA R. I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

|| Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/6078/2014

Semarang, 20 November 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Drs. Jasuri, M.S.I
2. Dr. H. Shodiq, M. Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : NUR ROCHMAH
NIM : 113111164
Judul : KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG TATA CARA BERPAKAIAN DAN AKHLAK MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG 2014/2015

Dan menunjuk saudara:

1. Drs. Jasuri, M.S.I (Pembimbing I)
2. Dr. H. Shodiq, M. Ag. (Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



H. Nasrudin, M. Ag.

NIP: 19691012 199603 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Raya Prof. Hamka Km. 02 Ngaliyan Semarang 50185 Telp. (024) 7601295

No : In.06.3/DI/TL.00./2751/2015

Semarang, 18 Juni 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n : Nur Rochmah

NIM : 113111164

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

nama : Nur Rochmah

NIM : 113111164

alamat : Rembang

judul : KORELASI ANTARA PERSEPSI TENTANG PAKAIAN WANITA MUSLIMAH DAN AKHLAK MAHASISWI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2014/2015

Pembimbing : 1. Drs. Jasuri, M.S.I

2. Dr. H.Shodiq, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data – data dengan judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 2 minggu, pada tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Waluyudi M.Pd

NIP. 196803141995030010

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: In.06.3/DI/PP.09/3656/2015

Semarang, 20 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang No.In.06.3/DI/TL.00/2751/2015 tanggal 18 Juni 2015, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Nur Rochmah
NIM : 113111164
Alamat : Rembang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang pada tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan Bidang Akademik

Drs. Wafiqul, M.Pd

680314 199603 0 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NUR ROCHMAH**

NIM : **113111164**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Rochmah
2. NIM : 113111164
3. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 14 Desember 1992
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Ds. Ngemplak Rejo, Kec. Pamotan,
Kab. Rembang
- E-mail : Nur_Rochma1412@yahoo.co.id
- FB : Nur Rochmah
- HP : 082221982130

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Negeri Ngemplak Rejo 1
 - b. SMP Negeri 1 Gunem
 - c. MAN Lasem
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2011
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. PP. Al- Aziz Lasem
 - b. PP. Miftahus Saadah Mijen Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan semoga dapat menjadi keterangan yang jelas.

Semarang, 21 September 2015



Nur Rochmah
NIM. 113111164